

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENGEMBANGKAN
SKILL SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM
KECAMATAN BINTORO KOTA DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Diah Ayu Pratiwi

1701036126

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

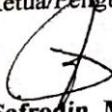
**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENGEMBANGKAN
SKILL SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM
KECAMATAN BINTORO KOTA DEMAK**

Oleh:
 **DIAH AYU PRATIWI
1701036126**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Selasa, 27 September 2022 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Dr. Safrodin, M.Ag.
NIP. 197512032003121002

Sekretaris/Penguji II


Dedy Susanto, S.Sos. I, M.S.I
NIP. 198105142007101001

Penguji III


Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP. 196809181993031004

Penguji IV


Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 1977070920050110003

Mengetahui,
Pembimbing


Dedy Susanto, S.Sos. I, M.S.I
NIP. 198105142007101001

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Padalanggal 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
204102001121003

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	Diah Ayu Pratiwi
NIM	1701036126
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Mengembangkan <i>Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak
Hari, Tanggal Ujian	Selasa, 27 September 2022
Waktu Ujian	15.00-16.00
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama FDK
Pembimbing	Dedy Susanto, S.Sos,I. M.S.I
Ketua Sidang	Dr. Safrodin, M.Ag
Sekretaris Sidang	Dedy Susanto, S.Sos, I. M.S.I
Penguji I	Drs. H. Nurbini, M.S.I
Penguji II	Abdul Ghoni, M.Ag

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Diah Ayu Pratiwi

NIM : 1701036126

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengembangkan Skill Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak**

Dengan ini kami setuju, dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, September 2022

Pembimbing

Dedy Susanto, S. Sos. I. M.S.I

NIP. 198105142007101001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang telah saya kerjakan adalah hasil karya dan hasil kerja keras saya sendiri serta di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan ke perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Seluruh pengetahuan yang tercantum di dalamnya merupakan hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumber dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka skripsi.

Semarang, September 2022

Penulis

Diah Ayu Pratiwi

NIM: 1701306126

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT saya mengucapkan Alhamdulillah dan berkah rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi dengan judul “ **Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengembangkan Skill Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak**” diselesaikan guna memenuhi persyaratan pendidikan pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sholawat dan salam kita curahkan kepada Baginda Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat.

Seiring dengan berjalannya waktu dalam menyelesaikan penulisan skripsi, banyak hambatan dan cobaan yang penulis lewatkan, tapi penulis menyadari bahwa atas izin Allah, berkat doa dari kedua orang tua, motivasi dari wali dosen dan berbagai pihak yang pada akhirnya membuat penulis sampai pada titik penyelesain ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, beserta Wakil Dekan I, II dan III.
3. Ibu Dr. Siti Prihatiningtyas M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
4. Bapak Dedy Susanto, S. Sos. I, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen wali penulis yang selalu mengarahkan dan memotivasi penulis.

5. Seluruh dosen dan staff serta karyawan di lingkungan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan yang baik serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Kedua orangtua, Ayahanda tersayang Sutrisno, dengannya penulis bisa tumbuh menjadi sosok yang kuat dan Ibunda tercinta Lasriyati, dengannya penulis menjadi wanita tangguh, mandiri dan sabar dalam menghadapi segala tantangan hidup.
7. Sahabat Saya Diyana Widjaya Aceh, Mba Heni Kudus, Mba Alfi Blora, Mba Husna Tegal, Mba Zanik Demak, Mba Nanas Kalimantan, Mba Marisa Demak, Mba Marina Demak, terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik karena selalu ada dalam setiap kondisi dan terus memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis untuk menjalankan progres.
8. Teman-teman seperjuangan saya MD 2017 UIN Walisongo Semarang, khususnya kepada teman-teman kelas MD C atas dukungan dan kebersamaannya.
9. Teman-teman Pondok Daarul Qolam II, Rumah Tahfidz Al-As`ad, Rumah Tahfidz AlFatihah Semarang, Asrama Parang Sarpo yang telah banyak memberikan semangat serta pengalaman hidup yang luar biasa kepada penulis.

Saya ucapkan terima kasih dan semoga Allah membalas-Nya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, September 2022

Penulis

Diah Ayu Pratiwi

NIM : 1701036126

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur, skripsi ini merupakan persembahan istimewa untuk orang-orang yang paling saya sayangi dan cintai. Terimakasih atas supportnya, kebaikan, keikhlasan, perhatian, dan kebijaksanaan. Terimakasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan rasa syukur, disiplin, mandiri, kuat, jujur, dan selalu berbuat baik kepada siapapun, terkhusus untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sutrisno dan Ibu Lasriyati terimakasih karena telah memberikan rasa cinta dan kasih sayang, selalu peduli dan mendukung segala sesuatu yang bermanfaat.
2. Kedua kakakku, Mba Verina Susantri dan Mas Kiki Noer Pratomo yang selalu ringan tangan dalam memberikan pertolongan, mengasihi, dan tentu selalu mendorong saya untuk terus bersemangat berprestasi dunia akhirat.
3. Adikku Naufal Syarif Pradigta tersayang yang menjadi salah satu penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang

Semarang, September 2022

Penulis

Diah Ayu Pratiwi

NIM : 1701036126

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”. (Q.S Ar Ra`d: 11)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya*”. (Q.S Al Baqarah: 286)

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Artinya: “*Siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan berhasil*”. (Hadist Riwayat Ahmad)

ABSTRAK

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting di dalam membangun masyarakat guna mempelajari, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dengan sebaik mungkin. Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak merupakan Pondok Pesantren Salaf yang tidak hanya menerapkan metode pengajaran hanya berfokus pada materi-materi agama saja akan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai ketrampilan bagi para santrinya untuk bekal setelah lulus dari pesantren. Banyaknya pondok pesantren yang ternyata hanya menekankan metode pembelajaran agama saja sehingga paras santri tidak terbelahi oleh nilai ketrampilan sama sekali. Melihat kondisi tersebut, di mana peran santri seharusnya tidak hanya sebagai tombak dalam perjuangan Islam saja akan tetapi juga harus bisa berpikir maju, maka santri diharapkan mampu memiliki *skill entrepreneur* dan juga *public speaking* yang menguasai di tengah masyarakat. Sehingga ketika mereka berada di dalam masyarakat tidak kebingungan untuk

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan objek penelitiannya adalah Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak. Selain itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan (1) Observasi (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Primer dan (2) Sekunder.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah peneliti melakukan analisis data yaitu Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak dalam kaitannya mengembangkan *skill public speaking* dan juga kewirausahaan terhadap para santrinya yaitu dengan menggunakan 4 fungsi manajemen, keempat fungsi manajemen tersebut yaitu: *Planning* yang di dalamnya ada kegiatan menetapkan tujuan, merumuskan keadaan, pengembangan rencana ke depan, serta perumusan anggaran. *Organizing*, yang di dalamnya mencakup perumusan tujuan, pembagian kinerja, dan struktur organisasi. *Actuating*, berisi tentang motivasi, bimbingan dan penggerakan. *Controlling*, di dalamnya berisi tentang evaluasi dan solusi. Dari keempat fungsi manajemen tersebut masing-masing terdapat beberapa metode yang digunakan Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak untuk mendapatkan tujuan yang maksimal.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Skill, Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAN PENGEMBANGAN <i>SKILL</i> SANTRI	14
A. Implementasi.....	14
1. Pengertian Implementasi	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi.....	14

B. Manajemen.....	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Unsur-Unsur Manajemen.....	18
3. Pentingnya Manajemen.....	19
4. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	19
C. Pengembangan <i>Skill</i> Santri	24
1. Pengertian Pengembangan	24
2. Pengertian Santri.....	25
3. <i>Skill</i>	25
4. Pondok Pesantren.....	29

**BAB III GAMBARAN IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENGEMBANGKAN *SKILL* SANTRI DI PONDOK PESANTREN
SUBULUSSALAM KECAMATAN BINTORO KOTA DEMAK 39**

A. Gambaran Pondok Pesantren	39
1. Sejarah Berdirinya.....	39
2. Visi dan Misi	41
3. Struktur Pengurus	42
4. Daftar Nama Asatidz dan Asatidzah	43
5. Kegiatan Pondok Pesantren.....	44
B. Gambaran Aktivitas Pengembangan <i>Skill</i> Santri	49
1. Kewirausahaan	49
2. <i>Public Speaking</i>	52
C. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengembangkan <i>Skill</i> Santri	56
1. <i>Planning</i> (Perencanaan)	56
2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	60
3. <i>Actuating</i> (Penggerakan)	62
4. <i>Controlling</i> (Pengendalian dan Evaluasi)	65

BAB IV ANALISIS HASIL TEMUAN..... 69

A. Analisis Pengembangan <i>Skill</i> Santri	69
B. Analisis Fungsi Manajemen	71

BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
DRAFT WAWANCARA	79
LAMPIRAN	85
BIODATA	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia. Oleh karenanya, di Indonesia memiliki sistem pembelajaran yang berfokus pada pendalaman agama Islam atau yang biasa disebut dengan pondok pesantren. Dahulu, pondok pesantren hanya berfokus pada pembelajaran agama Islam saja (*salaf*). Namun, karena telah mengalami perkembangan zaman yang signifikan, pondok pesantren sekarang banyak sekali melahirkan para santri yang tidak hanya faham persoalan agama saja melainkan mampu menguasai beberapa *skill* atau keterampilan lainnya seperti dalam dunia kewirausahaan, belajar *public speaking*, dan masih banyak *skill* dan bakat lainnya untuk nantinya bisa diterapkan dan dikembangkan di beberapa pondok pesantren dengan tujuan untuk membekali para santri ketika nantinya terjun di masyarakat sebagai alumni santri yang mampu menguasai berbagai bidang ilmu kehidupan secara cakap.

Pondok Pesantren memiliki tujuan yang umum seperti halnya memberikan ruang dalam hal bimbingan atau pengarahan terhadap santri-santri dengan harapan terbesarnya mereka bisa menjadi insan yang berkepribadian Islam yang shalih di masyarakat melalui ilmu dan amal yang telah dimiliki.. (Arifin, 1995:148)

Pondok sekarang telah difungsikan sebagai tempat untuk mencetak generasi yang berkarakter muslim serta mampu berperan aktif di tengah-tengah masyarakat modern melalui fungsi pendidikan, religi, sosial serta penambahan fungsi ekonomi pada pesantren. Adanya santri merupakan *output* dari pesantren yang telah terbukti tidak hanya unggul dalam intelektualitasnya, akan tetapi juga merupakan sosok yang memiliki kecerdasan spiritual di atas rata-rata. Melalui materi-materi yang telah diajarkan di pondok pesantren, diharapkan santri dapat memperdalam kajian-kajian yang telah diberikan oleh para pengajar serta teknik pendidikan yang diterapkan sangat menunjang untuk

mencetak kader-kader dakwah yang mengutamakan akhlakul karimah dan kepedulian terhadap realitas dan kondisi masyarakat. Sebab, di pesantren, para santri telah digembleng tentang arti tanggung jawab, disiplin ilmu, mandiri, kebersamaan yang erat, dan memperoleh piwulang integral dari soal moral sampai ketrampilan hidup (*life skill*). Santri juga diajari terkait hal keduniaan dan juga hal akhirat. Sehingga, dengan mencetak banyak santri diharapkan akan menjadi benteng pertahanan ummat Islam di Indonesia.

Ilmu manajemen sangatlah diperlukan dalam setiap bidang kehidupan tak terkecuali di pondok pesantren untuk menunjang atau meningkatkan kualitas sumber daya santri berupa pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Ilmu manajemen memiliki empat fungsi yakni; *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengendalian dan evaluasi). Yang dinamakan *Planning* atau perencanaan merupakan sebuah proses untuk memberikan definisi yang jelas dan terperinci tujuan dari didirikannya sebuah organisasi. Selain itu juga untuk mengembangkan rencana aktivitas kerja di dalam organisasi. Dengan adanya perencanaan dengan sangat mudah untuk bisa menunjang kinerja di dalam organisasi. Sebab, perencanaan itu tahap penyusunan program segala bentuk kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan agar sesuai dengan tujuan yang ada. Dengan adanya perencanaan akan membuat segala aktivitas tersusun dan berjalan dengan sistematis dan terstruktur rapi. Selanjutnya yaitu *Organizing* atau pengorganisasian yang merupakan sebuah proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi dalam visi dan misinya. *Organizing* ini adalah tahap pengorganisasian atau mengelompokkan tugas serta wewenang sesuai bidang yang dimiliki oleh masing-masing anggota dalam organisasi. *Actuating* atau biasa disebut dengan penggerakan ataupun pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk memberikan pengarahannya, bisa berupa bimbingan, motivasi, dan berbagai macam dorongan agar setiap anggota mempunyai loyalitas tinggi dalam mengusahakan agar organisasi tersebut bisa tetap berdiri kokoh dan mampu mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan

manajerial dan usaha-usaha organisasi (Aditama, 2020:10). *Controlling* atau biasa disebut dengan pengendalian dan evaluasi ini merupakan kegiatan pengauditan tiap-tiap kegiatan dan segala aktivitas dengan tujuan untuk bisa mengetahui berbagai macam kendala lalu kemudian bersama-sama mencari solusi atas kendala tersebut agar ke depannya bisa berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. Pada intinya, tujuan dari pengendalian ini adalah untuk memberikan segala bentuk perbaikan serta penyempurnaan atas kesalahan-kesalahan agar sesuai dengan tatanan peraturan yang berlaku. Dengan adanya evaluasi yang seperti itu, organisasi berharap ke depannya tidak lalai ketika terdapat adanya penyimpangan ataupun kendala di tengah-tengah pelaksanaan kegiatan. (Hasibuan, 2021:22).

Pondok Pesantren Subulussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berdiri di tengah-tengah masyarakat perkotaan, tepatnya berada di Bintoro Kota Demak. Dalam peranannya, pondok pesantren Subulussalam Bintoro Demak memiliki konsep membangun kualitas sumber daya santrinya agar mampu memahami dan mengamalkan syari`at Islam secara *kaffah*, berprestasi tinggi dalam bidang ilmu yang ditekuninya dan cakap dalam menghadapi persoalan hidup. Peribadatan dan sikap yang ditekankan tersebut telah menjadi kunci utama bagi santri dalam melaksanakan tugas-tugas kesehariannya. Bahkan dalam kegiatannya senantiasa dilakukan secara tertib dan berjama`ah. Upaya ini dilakukan karena mengingat pesantren adalah publik figur bagi umat Islam juga untuk membangun ukhuwah dan persaudaraan diantara sesama muslim.

Dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia di pondok pesantren dibutuhkan penerapan ilmu manajemen. Ilmu manajemen dibutuhkan dalam setiap bidang yang ada di pesantren seperti pembangunan pesantren, kebersihan pesantren, tata tertib pesantren, program-program pengembangan pesantren, peningkatan kualitas SDM kepesantrenan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti terkait penerapan ilmu manajemen di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan kualitas *skill*

santri. Ilmu manajemen tersebut membahas dua bidang *life skill* yang diterapkan di Pondok Subulussalam tersebut yaitu *public speaking* dan kewirausahaan. Tidak hanya mengutamakan hafalan Al-Qur`an saja dengan fasih atau mendalami kitab-kitab klasik, para santri juga dituntut agar memiliki kemampuan yang handal dalam *publik speaking* agar menjadi pribadi berkarakter yang memiliki kecerdasan unggul dalam berbahasa dan rasa percaya diri yang utuh dalam terampil di hadapan publik.

Pada kenyataannya, masih terdapat beberapa pondok pesantren yang benar-benar fokus pada pendalaman agama saja dan tidak ada kesempatan bagi para santri untuk belajar *skill* baik dalam bidang komunikasi *public speaking* maupun dalam bidang *entrepreneur*. Hal tersebut sangat berpengaruh ketika para santri nanti sudah terjun di masyarakat. Mereka akan kesulitan untuk berhadapan dengan orang banyak ketika dimintai untuk mengisi suatu acara. Padahal dalam bermasyarakat tidak bisa terlepas dari yang namanya acara. Oleh karena itu, ketika santri tidak dibekali dengan ilmu *public speaking* dari pondok pesantren, mereka akan gagap ketika berada di tengah masyarakat dan saat mengisi acara seperti khotib Jum`at, pemimpin tahlil, penceramah dan lain sebagainya. Namun, ketika santri sudah diberikan ilmu *public speaking* yang baik di dalam pesantren, ia akan dengan mudah dan memberanikan diri untuk terampil mengisi tiap acara di masyarakat.

Salah satu keunikan yang dimiliki pondok pesantren Subulussalam Demak adalah setiap selesai shalat Jum`at selalu mendatangkan owner bergantian dalam bidang kuliner dari Kota Demak. Kemudian para santri bergegas untuk berkumpul di aula pondok. Di sana, mereka mengikuti pelatihan memasak berbagai menu makanan yang dibimbing oleh owner sesuai dengan bidang menu kulinernya. Dalam pelatihan tersebut para santri dibimbing untuk membuat berbagai macam menu seperti brownis, kue lumpur, bolu pisang, aneka risol, martabak, dan berbagai menu untuk catering seperti nasi ayam balado, nadi uduk, dan lain-lain. Tidak hanya belajar di bidang kuliner, mereka juga dibimbing untuk mengembangkan skill nya dalam bentuk seni seperti pembuatan alat-alat seserahan lamaran dan pernikahan.

Dalam prakteknya, para santri sudah bisa dan terbiasa terjun ke berbagai masyarakat seperti sudah sering menerima pesanan catering untuk beberapa acara dari masyarakat, mengisi tausiyah, bahkan banyak sekali para alumni yang menjadi pengusaha sukses dibidang kerajinan dan juga kuliner. Selain itu, mereka yang sudah alumni juga sering didatangkan di sekolah-sekolah untuk mengisi seminar pelatihan dalam bidang kuliner dan kerajinan.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Mengembangkan *Skill* Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen dalam mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak?
2. Bagaimana hasil dari fungsi manajemen dan ancaman dalam mengembangkan *skill* santri di pondok pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai:

1. Untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen dalam mengembangkan *skill* santri Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak
2. Untuk mengetahui hasil dari fungsi manajemen dan ancaman dalam mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menjembatani pemikiran secara teoritik dalam rangka pengembangan pengetahuan tentang pengelolaan lembaga dengan menggunakan teori fungsi-fungsi manajemen khususnya bagi mahasiswa Manajemen Dakwah umumnya bagi kita semua.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Pondok Pesantren, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan terkait pengelolaan di Pondok Pesantren Subulussalam dengan cara menerapkan empat fungsi manajemen guna mengembangkan *skill* dan kualitas santri
- b. Untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah, terkait adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman ketika melaksanakan pengajaran terkait fungsi manajemen terhadap mahasiswa Manajemen Dakwah supaya saat praktik di lapangan bisa menghindari kesalahan dalam mengelola suatu lembaga dengan empat fungsi manajemen.
- c. Untuk masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi teladan saat pengelolaan suatu lembaga dengan menggunakan fungsi manajemen
- d. Dalam penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi saran atau masukan positif bagi seluruh praktisi yang berada dalam lembaga-lembaga dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai kajian pustaka, dan juga menghindari kesamaan pembahasan orang lain, penulis akan memberikan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi Nucki Narjiani Kusuma (2020) dengan judul “ Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten

Jepara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al- Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. 2) Peningkatan akhlakul karimah dengan implementasi fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. 3) Hambatan dan Solusi dalam menjalankan manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara dalam meningkatkan akhlakul karimah. Sedangkan penelitian dari penulis sendiri bertujuan untuk mengetahui (1) Implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan skill santri di Pondok Pesantren Subulussalam Bintoro Demak, (2) Analisis terkait pengembangan life *skill* santri dalam meningkatkan kemajuan Pondok Pesantren Subulussalam Bintoro Demak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis angkat adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dalam pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh secara langsung dari sumber terkait dengan memperoleh informasi atau wawancara langsung kepada pimpinan, pengurus, pengajar dan santri di Pondok Pesantren.

2. Skripsi Masria Mastunan (2021) dengan judul “ Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan yang telah berjalan dengan sangat baik. Pimpinan menjalankan fungsi manajemen pelaksanaan muhadhoroh dari awal perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau evaluasi dijalankan dengan baik. Sedangkan penelitian dari penulis adalah terkait analisis pelaksanaan fungsi manajemen dalam meningkatkan skill di pondok pesantren Subulussalam Bintoro Demak yang juga mencakup perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, serta evaluasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini sama dengan penelitian yang diangkat oleh penulis, yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi.

3. Skripsi Kurniawan Dimas (2021) dengan judul “ Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi manajemen khususnya fungsi *actuating* dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun populasi dan sample dalam penelitian ini yaitu populasi sebanyak 628 orang santri dan 33 pengurus dan sample sebanyak 3 santri dan 1 ustadz pengampu hafalan. Dalam penelitian ini teknik sample yang digunakan yaitu teknik penentuan sampling *purposive* yaitu jenis teknik dengan penentuan sampling pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah latar belakang berdirinya yayasan Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan hafalan yang dilakukan santri adalah dengan menghafal setiap hari minimal 3 baris dan akan disetor kepada ustadz pengampu pada hari yang sama. Santri yang hendak melaksanakan hafalan akan diberikan motivasi-motivasi agar terjalin hafalan yang lebih meningkat serta diberikan pengarahan. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diangkat oleh penulis adalah dari segi analisisnya. Penelitian yang penulis angkat menganalisis terkait keseluruhan fungsi manajemen untuk meningkatkan skill santri, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada pendalaman analisis satu fungsi manajemen saja yakni *actuating* yakni penggerakan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penggerakan dalam program hafalan Al-Qur`an para santri.

4. Skripsi Eko Indra Jaya (2019) dengan judul “ Implementasi Fungsi Manajemen dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen di suatu masjid yakni. Alasan penelitian ini diangkat karena ingin mengungkapkan permasalahan yang terjadi di masjid Islamic Center seperti; kurangnya manajemen yang baik, sehingga diadakan fungsi perencanaan yang matang dan terukur seperti merencanakan target yang akan dicapai baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan penelitian yang penulis angkat berfokus pada fungsi manajemen ; *planning, organizing, actuating, controlling*, untuk menganalisa perkembangan skill santri di pondok pesantren Subulussalam Demak. Persamaan metode penelitian ini dengan penelitian dari penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, serta pengkajian dokumentasi. sedangkan skripsi yang ditulis oleh penulis adalah mengkaji terkait penerapan fungsi manajemen untuk meningkatkan skill di pondok pesantren.
5. Skripsi Al Furkan (2017) dengan judul “ Aplikasi Fungsi Manajemen Dakwah pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi fungsimanajemen dakwah yang dilakukan oleh Seksi Bimbingan Masyarakat Islam ada empat yaitu *Takhthith* (Perencanaan Dakwah) yang meliputi, perkiraan, kebijakan dan penyusunan program. *Tanzim* (Pengorganisasian Dakwah) meliputi, membagi dan menggabungkan tindakan dalam kesatuan tertentu, kelompok utama, kelompok penunjang, pemberian wewenang, menjalin hubungan. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah) meliputi, pemberian motivasi, mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan, memberi informasi, memberi imbalan dan *Riqaabah* (Pengendalian Dakwah) yang meliputi pemeriksaan laporan dan pengawasan langsung ke lapangan. Adapun kendala yang dihadapi seperti, kurangnya sumber daya manusia, susahnya akses jaringan, serta minimnya fasilitas pendukung lainnya. Penelitian oleh Al Furkan ini memiliki

kesamaan dengan pembahasan yang di angkat oleh penulis yakni sama-sama merujuk pada fungsi manajemen dan metodenya menggunakan kualitatif seperti wawancara, observasi dan pengumpulan data. Akan tetapi objek yang dikaji berbeda dengan penelitian yang penulis angkat, yaitu pada penelitian ini berfokus pada analisis seksu bimbingan masyarakat Islam, sedangkan objek yang diangkat penulis terkait fungsi manajemen untuk peningkatan kualitas skill santri di pondok pesantren.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan hasil jenis data yang diperoleh dari penulis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana metode ini bersifat mendeskripsikan kata-kata tertulis yang bukan angka. Hal ini berdasarkan pendapat dari Bogdan dan Taylor ketika mendefinisikan metode kualitatif sebagai urutan penelitian dalam bentuk menghasilkan data-data deskriptif kata tertulis. (Moleong, 2012: 3).

2. Definisi Konseptual

Dalam metode pengumpulan data, penulis telah melakukan teknik lapangan yang artinya penulis survey dan melakukan olah data di objek penelitian secara langsung. Teknik penelitian lapangan ini disebut juga dengan *field research*. (Murdalis, 1999: 28).

Ditinjau dari sifat penyajian dalam data, penulis menggunakan metode deskriptif penelitian yang digunakan sebagai cara yang praktis pelaksanaan fungsi manajemen dalam meningkatkan *skill* di Pondok Pesantren Subulussalam Demak.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data Primer

Pada tahapan sumber data, penulis dalam melakukan penelitian menggunakan sumber data primer. Sumber data primer ini artinya penulis telah menggali informasi dari tangan pertama yang merupakan subjek penelitian. (Azwar, 1998: 91).

Dalam penelitian ini, sumber data yang dapat dijadikan narasumber oleh penulis adalah pengasuh Pondok Pesantren, santri, dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Subulussalam Demak.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam kaitannya sumber data untuk penelitian, Sumber data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder ini adalah data yang isinya berupa dokumentasi atau laporan yang ada dan bisa berbentuk arsip, visi dan misi, data-data santri, jadwal kegiatan serta berbagai sumber pendukung lainnya. (Syarif, 1979: 45).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik penelitian bentuk observasi, wawancara, serta dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum: analisisnya terutama tergantung pada ketrampilan integratif dan interpretative dari peneliti. Interpretasi dilakukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan karena data kaya rincian dan panjang (Emzir, 2012: 37).

Penulis akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak , dan untuk memperoleh berbagai data maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi ini melalui pengambilan data dengan panca indera penglihatan sebagai stu-satunya metode untuk melakukan pengamatan secara langsung (Arikunto, 2006: 229).

Observasi yang dilakukan di awal usulan dan ketika penelitian berlangsung guna untuk mengumpulkan informasi langsung dari responden .

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara menggali beberapa pertanyaan

kepada narasumber secara tatap muka dengan arah dan sasaran yang telah ditentukan. Teknik wawancara ini memiliki kelebihan dalam kaitannya proses mengumpulkan data diantaranya, pewawancara bisa langsung menghubungi peserta untuk dievaluasi, mendapatkan data yang lebih mendalam, dan narasumber dapat juga menunjukkan pertanyaan yang dalam dan tidak jelas secara terperinci. Dapat diulang dan dibimbing. (Sudijono, 1996:82)

Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan ,dan yang diwawancarai (*interview*) yang bersifat tanya jawab menggali suatu informasi secara mendalam dari sang narasumber. (Moleong, 2012: 97)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait analisis fungsi manajemen di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak. Terkait hal ini, penulis akan melakukan wawancara secara langsung dengan orang-orang yang ada di Pondok Pesantren Subulussalam seperti : Pimpinan/Pengasuh Pondok Pesantren, Santri, serta masyarakat sekitar pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses menggali data dengan cara menggunakan metode pencarian data terkait hal-hal yang baru atau variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

Metode dokumentasi ini merupakan suatu metode dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku terkait argumentasi, teori, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu

kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, penyusunan ke dalam bentuk pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami (Saebani, 2008: 199).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab *pertama*, Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab *kedua*, berisi landasan teori yang memuat tentang penerapan fungsi manajemen untuk meningkatkan *skill* santri di pondok pesantren subulussalam kecamatan Bintoro Kota Demak. Pada bab ini meliputi : 1. Pengertian Implementasi yang meliputi : faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi. 2. Pengertian Manajemen yang meliputi : pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, pentingnya manajemen, fungsi-fungsi manajemen, tujuan fungsi-fungsi manajemen, dan langkah-langkah fungsi manajemen. 3. Pengertian santri, 4. Pengertian Pondok Pesantren.

Bab *ketiga*, hasil penelitian yang berisikan terkait gambaran umum Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak yang meliputi : letak geografisnya, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan berdirinya, struktur organisasi pondok, daftar nama Asatidz- Asatidzah, program kegiatan santri, harapan pondok pesantren, hambatan-hambatan yang dihadapi pengelola di Pondok Pesantren subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak.

Bab *keempat*, terkait analisi fungsi manajemen dalam meningkatkan *skill* santri di Pondok Pesantren subulussalam kecamatan Bintoro Kota Demak, yang berisi tentang : Analisis terkait aktivitas pengembangan *skill* santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak dan Analisis

pelaksanaan fungsi manajemen dalam mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang berisi terkait kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAN PENGEMBANGAN SKILL SANTRI KAJIAN TEORITIS

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi seringkali disebut sebagai tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang sebelumnya disusun secara terperinci. Implementasi ini akan dilaksanakan usai suatu perencanaan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan. Nurdin Usman mengatakan bahwasannya implementasi itu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan yang nyata, implementasi bukan sekedar aktivitas melainkan suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan harapan dapat mencapai tujuan dengan sangat efektif. (Usman, 2002:70).

Implementasi juga seringkali disebut dengan pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang artinya melaksanakan (Mulyasa, 2018:56).

Adapun *Browne* dan *Wildavsky* mengartikan bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling memberikan penyesuaian. Adapun *Schubert* mengemukakan implementasi merupakan sistem rekayasa. (Firdianti, 2018:19)

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:

- a. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat di dalam isi kebijakan

- b. Jenis manfaat yang diterima oleh *target group*, sebagai contoh, masyarakat di wilayah *slum areas* (areal kumuh) lebih suka ketika menerima program air bersih atau perlistrikan dari pada menerima program kredit sepeda motor
- c. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan
- d. Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:
- e. Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan
- f. Karakteristik institusi dan rejim ketika berkuasa
- g. Tingkat kepatuhan dan respon suatu kelompok.

Van Meter dan Van Horn mengatakan bahwasannya tugas dari implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan dari sebuah kebijakan publik agar direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang telah melibatkan pihak yang memiliki suatu kepentingan (Grindle, 2002:179).

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, serta mengendalikan dalam setiap proses kegiatan guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan cara menggunakan sumber daya organisasi yang ada. (Terry, 2011:1)

Manajemen sering kali diartikan sebagai proses kerangka kerja yang melibatkan bimbingan dan juga pengarahan terhadap semua anggota kelompok untuk mencapai tujuan organisasional secara nyata.

Pengertian manajemen dari kata bahasa inggris adalah *management* yang berasal dari kata *to manage* dan memiliki arti mengelola. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pimpinan dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi. Dengan

demikian manajer yaitu orang yang memimpin atau pemimpin (Udaya, 2001:6).

Dalam pandangan Islam manajemen disebut dengan *al-tabdir* yang artinya adalah pengaturan. Istilah ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* yang memiliki mengatur. (Ramayulis, 2008: 362).

Banyak juga terdapat dalam Al-Qur`an seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur`an surah As-Sajdah ayat 5 sebagai berikut :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu* (Departemen Agama RI, 2009:415)

Isi kandungan dalam ayat tersebut bahwasanya Allah swt adalah pengatur alam (Al-Mudabbir/manajer). Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur serta mengelola bumi dengan sebaik mungkin sebagaimana Allah telah mengatur alam semesta ini (Syafiie, 2002: 36).

Beberapa rumusan oleh para ahli dalam mendefinisikan manajemen adalah sebagai berikut :

- a. Manajemen adalah sebuah proses kerangka kerja yang telah melibatkan bimbingan suatu kelompok orang dalam tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Laslie, 2005:1).
- b. Manajemen pada 3 arti, yaitu : Pertama, manajemen sebagai proses. Kedua, manajemen sebagai kolektifitas terhadap orang-orang yang telah melakukan aktivitas manajemen. Ketiga, manajemen sebagai seni dan juga pengetahuan. (Manulang, 1996:2).

- c. Manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau ketrampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Siagian, 2006:5).
- d. Manajemen adalah seni kemahiran dengan tujuan agar bisa mencapai hasil yang besar diiringi adanya usaha yang kecil untuk mendapatkan kemakmuran dan kebahagiaan setinggi-tingginya dan juga memberikan pelayanan yang terbaik untuk khalayak umum (Tanzil, 1999:27).
- e. Manajemen merupakan ilmu dan juga seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien guna tercapainya suatu tujuan (Hasibuan, 2007:1). Sedangkan pengertian manajemen di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dan sasaran (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988:695).
- f. Manajemen adalah sekelompok khusus orang-orang yang memiliki wewenang dalam memberikan arahan serta bimbingan dan juga aktivitas orang lain pada sasaran yang sama. Sedangkan pengertian dari manajemen yaitu suatu proses yang memberikan pengarahan langkah-langkah setiap kelompok untuk berjalan menuju suatu tujuan yang sama. Proses ini melibatkan teknik yang digunakan untuk sekelompok orang-orang terkemuka untuk mengkoordinasikan aktivitas orang lain (Massie, 1985:5).
- g. Dalam buku Organisasi dan Administrasi, manajemen didefinisikan sebagai berikut :
 - 1) Terlaksananya suatu proses penggunaan sumber daya yang efektif agar dapat mencapai sasaran dengan tepat.
 - 2) Kemampuan atau *skill* untuk mendapatkan hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui berbagai macam kegiatan orang lain.

- 3) Kegiatan menggerakkan sekelompok orang serta menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk sampai pada tujuan yang diharapkan (Fadli, 2002:26).

Dengan demikian istilah manajemen mengacu pada upaya-upaya untuk melakukan pergerakan terhadap organisasi melalui fungsi implementasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang efisien dan efektif (Amirullah, 2015:5).

Menurut penulis kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai definisi tersebut tentang manajemen yaitu serangkaian kegiatan mengatur, mengelola, memimpin yang di dalamnya terdapat suatu proses yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* sehingga dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Di dalam ilmu manajemen terdapat unsur-unsur hal yang nantinya terlibat dalam prosesnya sebagai ilmu yang memberikan sebuah pembelajaran proses mendapatkan tujuan dalam sebuah organisasi. Unsur-unsur manajemen tersebut terdiri dari 6M yaitu sebagai berikut:

- a. Manusia (*man*), merupakan sarana yang paling penting setiap manajer guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manusia itu sendiri. Beberapa proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan juga pengendalian atau dapat juga kita tinjau dari sudut bidang , seperti penjualan, produksi, keuangan, dan personalia, dimana bidang-bidang tersebut memerlukan personalia.
- b. Materi (*material*), yaitu berupa bahan-bahan yang nantinya akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu, material dianggap sebagai sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

- c. Mesin (*Machine*), seiring kemajuan teknologi, mesin sekarang menjadi bahan pembantu manusia, bukan lagi manusia yang menjadi pembantu mesin.
- d. Metode (*method*), yaitu sebuah cara untuk melakukan pekerjaan dalam bidangnya agar berjalan dengan efektif dan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan
- e. Uang (*money*), yaitu sebuah sarana dalam manajemen yang harus ada untuk menunjang segala bentuk kegiatan dengan harapan tercapainya tujuan dengan baik dan juga maksimal.
- f. Pasar (*markets*), bagi badan yang bergerak di bidang perindustrian maka sarana manajemen penting lainnya yaitu pasar atau market.

4. Pentingnya Manajemen

Dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan dan terbatasnya kemampuan dalam praktek suatu pekerjaan mendorong manusia untuk melakukan adanya pembagian sistem kerja, tugas serta tanggung jawab. Dengan demikian akan membentuk adanya suatu kerja sama dalam setiap organisasi dengan harapan pekerjaan akan mudah dan cepat terselesaikan secara efektif dan maksimal. Berikut adalah pentingnya adanya manajemen:

- a. Dengan adanya sistem pembagian kerja dan tanggung jawab bersama, akan memudahkan pekerjaan yang sulit dilakukan.
- b. Hasil yang baik juga efektif akan didapatkan oleh perusahaan.
- c. Meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- d. Meminimalisir anggaran yang dikeluarkan agar tidak berlebihan.
- e. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6 M dalam proses manajemen tersebut.
- f. Dengan adanya manajemen perusahaan akan lebih maju dan semakin tumbuh.
- g. Akan dengan mudah mencapai suatu tujuan yang maksimal.
- h. Manajemen adalah bentuk pedoman pikiran dan juga tindakan.
- i. Dalam setiap adanya kerja sama, manajemen akan selalu dibutuhkan.

Dengan adanya manajemen yang baik dalam sebuah perusahaan, maka perusahaan akan dengan mudah mencapai tujuan yang telah direncanakan secara optimal sesuai dengan harapan (Hasibuan, 2010:4).

5. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Mulyono dalam implementasinya, fungsi manajemen adalah suatu tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dengan adanya kerjasama yang nyata. (Mulyono, 2008:22)

Sedangkan menurut Terry telah dijelaskan mengenai 4 macam fungsi manajemen yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. (Terry, 20027: 38).

Berikut adalah 4 macam fungsi manajemen :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan sebuah fungsi dasar manajemen, sebab dalam pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) pun harus lebih dahulu ada perencanaan. Perencanaan ini sifatnya dinamis, perencanaan ini juga ditunjukkan terhadap masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, dikarenakan terdapat perubahan situasi dan juga kondisi. Sedangkan hasil dari sebuah perencanaan akan diketahui di masa mendatang. Agar resiko yang ditanggung relatif kecil, hendaknya setiap kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu.

Menurut G. R. Terry, perencanaan adalah memilih serta menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi terkait masa yang akan datang dengan jalan yang merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Malayu, 2006:92).

Perencanaan mempunyai tujuan yang sangat penting antara lain:

- 1) Menjelaskan secara rinci terkait tujuan yang akan dilaksanakan.
- 2) Memberikan pedoman serta menetapkan berbagai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan dari sebuah organisasi maupun lembaga.
- 3) Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan.
- 4) Menjadi rujukan anggota organisasi atau lembaga dalam melakukan aktivitas yang konsisten sesuai dengan tujuan.
- 5) Memberikan wewenang dan tanggungjawab bagi seluruh anggota.
- 6) Memonitoring serta mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan di awal.
- 7) Memungkinkan untuk terpeliharanya kesesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal.
- 8) Menghindari adanya pemborosan (Riduan, 2008:93-94).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah penyusunan proses perencanaan selesai, maka diperlukan mendesain dan juga mengembangkan organisasi yang nantinya akan melaksanakan setiap rencana ataupun program agar mencapai tujuan dengan baik, efektif, dan juga efisien. Jadi, pengorganisasian ini berkaitan dengan perencanaan, karena dalam pengorganisasian ini perlu direncanakan terlebih dahulu. Pengertian pengorganisasian dan organisasi ini sangatlah berbeda. Pengorganisasian merupakan fungsi dari manajemen dan merupakan proses yang dinamis. Sedangkan organisasi merupakan hal yang statis yang menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, hubungan-hubungan yang ada dan lain sebagainya. Organisasi ini merupakan suatu alat dan juga wadah seorang manajer untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah terencana. Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan

orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas tersebut. (Hasibuan, 1987:123)

Menurut Hasibuan, ada beberapa proses pengorganisasian yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Merinci semua pekerjaan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan lembaga/organisasi.
- 2) Membagi beban kerja kedalam kegiatan-kegiatan secara logis dan memadai dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.
- 3) Mengkombinasikan pekerjaan anggota dengan cara yang logis dan efisien.
- 4) Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan anggota dalam satu kesatuan yang harmonis.
- 5) Memantau efektifitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektifitas. (Hasibuan, 2007: 127).

c. Penggerakan (*Actuating*)

Tahap selanjutnya setelah perencanaan/program-program yang telah disusun secara profesional yaitu penggerakan atau seringkali disebut dengan bentuk merealisasikan semua kegiatan supaya berjalan sesuai dengan tujuan yang ada.

Actuating atau disebut dengan gerakan aksi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang manajer guna memberikan pengawasan serta melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh adanya unsur sebuah perencanaan dan juga pengorganisasian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Tanthawi, 1983: 74).

Penggerakan (*actuating*) merupakan kegiatan mengatur anggota kelompok agar berkenan melaksanakan kerja sama serta mampu bekerja dengan penuh keikhlasan dan memiliki gairah untuk mencapai tujuan

sesuai dengan perencanaan serta usaha-usaha dalam pengorganisasian. (Hasibuan, 2010: 41).

Menurut G. R. Terry, penggerakan itu merupakan kegiatan mendorong seluruh anggota kelompok agar bisa bekerjasama dengan ikhlas serta bergairah dan memiliki rasa semangat yang tinggi agar tercapainya suatu tujuan sesuai dengan tujuan dari perencanaan. (Hasibuan, 1987:176).

Adapun langkah-langkah dari penggerakan antara lain:

- 1) Memberikan motivasi/dorongan. Motivasi ini merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang manajer/pimpinan dalam memberikan rasa semangat yang menjadikannya bekerja secara ikhlas serta mendukung berbagai program yang telah terencana sesuai tujuan. Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Motivasi ini adalah subjek yang sangat penting bagi manajer, dikarenakan manajer harus bekerja dengan melalui orang lain (Handoko, 2010: 251).
- 2) Pemberian bimbingan. Bimbingan diartikan sebagai langkah seorang pemimpin yang dapat memastikan bahwa akan terlaksana tugas-tugas sesuai dengan adanya rencana yang ditetapkan. Hal ini memiliki tujuan untuk memberikan adanya bimbingan kepada para anggota agar bisa mencapai sasaran sesuai dengan perumusan.
- 3) Menjalin hubungan. Untuk memberikan rasa harmonisasi dan juga sinkronisasi di setiap elemen yang berada dalam lembaga/organisasi, diperlukan adanya koordinasi agar berjalan dengan lancar.
- 4) Komunikasi. Komunikasi ini sangat penting. Proses komunikasi ini melibatkan berbagai individu yang saling berhubungan dengan tujuan untuk menciptakan keselarasan antar elemen dalam lembaga/organisasi. Karena jika semakin baik dalam komunikasi, maka akan semakin efektif hasilnya, sedangkan jika komunikasinya tidak terjalin baik,

maka hubungan dalam lembaga/organisasi kurang efektif. (Illahi, 2006:159).

d. Pengawasan (*controlling*)

Controlling atau biasa disebut dengan pengawasan, pengendalian, merupakan suatu proses untuk mengamati secara terus menerus terkait pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun dan mengadakan koreksi. Menurut Sondang P. Siagian, pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi/lembaga untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Stephen P. Robins dan Mary Coulter Controlling merupakan sebuah proses untuk memantau kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan memastikan kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta melakukan koreksi terhadap jalannya kegiatan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi agar tidak terulang kembali. (Effendi, 2014: 206)

Tujuan utama dari *controlling* atau pengendalian adalah untuk meminimalisir terjadinya suatu kegagalan dalam organisasi atau lembaga karena lembaga atau organisasi memantau setiap kegiatan sehingga semuanya berjalan sesuai dengan rencana, dan mengantisipasi terjadinya kompleksitas dari organisasi tersebut..

Tahapan-tahapan dalam pengawasan antara lain:

- 1) Menetapkan standar pelaksanaan (perencanaan)
- 2) Menentukan standar pelaksanaan kegiatan
- 3) Standarisasi pelaksanaan kegiatan
- 4) Membandingkan standar pelaksanaan kegiatan dengan menganalisa adanya penyimpangan-penyimpangan
- 5) Mengambil tindakan evaluasi jika diperlukan. (Handoko, 1999:363).

C. Pengembangan *Skill* Santri

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan kaidah dan juga teori ilmu pengetahuan yang sudah memiliki bukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada maupun yang baru. Pengembangan juga sering disebut sebagai proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara mengembang siklus. langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar produk yang akan dipakai, serta melakukan revisi hasil uji lapangan tersebut (Punaji Setyosari, 2013: 222-223).

Pada hakikatnya pengembangan merupakan pendidikan formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, serta bertanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan , membimbing, serta mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, ketrampilan yang sesuai dengan bakat, keinginan sebagai bekal untuk menambah mutu dan kemampuan yang optimal dan pribadi yang mandiri (Wiryokusumo: 2014).

Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu adanya proses pembelajaran peserta didik. Pengembangan ini berisi serangkaian peristiwa yang telah dirancang untuk mempengaruhi serta mendukung proses pembelajaran yang sifatnya internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi secara terencana untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Gagne dan Brings dalam Warsita, 2003: 266)

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana , terstruktur, dengan tujuan memperbaiki sehingga dapat menciptakan produk

yang bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan kualitas yang lebih baik.

2. Pengertian Santri

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang shaleh (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 997).

Santri adalah ciri nama yang melekat di pondok pesantren, tanpa santri sebuah lembaga pendidikan tidak disebut sebagai pesantren. Dengan demikian, adanya santri telah menjadi modal sosial bagi masyarakat di lingkup pesantren, karena akan menjadi penerus syi`ar Islam (Hamdan, 2005: 66).

Nurcholish Majid memberikan tanggapan dua pendapat terkait asal usul kata santri. Pertama, kata santri berasal dari kata “shastri” dalam bahasa sanskerta yang memiliki arti melek huruf. Sedangkan C.C.Berg mengartikan shastri yaitu orang yang mengetahui tentang buku-buku suci agama Hindu, dimana pendapat ini telah merujuk pada para santri yang telah berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan Arab asli maupun Arab Pegon. Kedua, santri diambil dari kata “cantrik” yang artinya orang yang selalu mengikuti guru kemanapun sang Guru menetap. Sedangkan menurut pendapat lain yakni A. H. John mengatakan bahwa santri berasal dari bahasa Tamil yang mempunyai arti guru mengaji (Dhofier, 1982: 18).

Dengan beberapa pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa santri adalah seseorang yang melakukan proses belajar mendalami Agama melalui adanya kitab-kitab yang dibimbing langsung oleh seorang Guru atau Kyai.

3. Skill

a. Pengertian Skill

Skill adalah kemampuan dalam menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas agar ketika mengerjakan sesuatu bisa lebih bermanfaat serta mampu menghasilkan nilai dan kualitas yang baik dari hasil kerja tersebut. Adapun yang mengatakan bahwasanya *skill* merupakan kemampuan dalam memberikan terjemahan *knowledge* ke dalam praktiknya sehingga tercapailah hasil kerja yang diinginkan secara maksimal (Suprpto, 2009:135). Berikut ini adalah berbagai pendapat tentang *skill* menurut para ahli, yaitu:

- 1) Menurut Gordon, *skill* adalah kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan mudah dan cermat
- 2) Menurut Nadler, *skill* adalah kegiatan yang memerlukan adanya praktek
- 3) Menurut Higgins, *skill* adalah kemampuan dalam bertindak untuk memenuhi suatu tugas
- 4) Menurut Iverson, *skill* adalah kemampuan dalam melakukan pekerjaan secara mudah dan juga tepat.

Jadi kesimpulan dari *skill* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan mudah, cermat dan tepat waktu (Hendriani, 2008: 158).

b. *Skill* Dalam Perspektif Islam

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari suatu usaha adalah *skill* atau keahlian, dan keterampilan. Tanpa adanya *skill* akan memunculkan banyak problematika dalam dunia usaha. Apalagi jika usaha yang ditangani merupakan usaha yang memiliki kapital besar dengan lapangan operasi yang cukup luas (Herdiana, 2013: 192).

Islam memberikan perhatian mengenai *skill* atau ketrampilan. Penguasaan material yang serba material merupakan tuntutan yang harus dilakukan setiap muslim dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan. Al-Qur`an dan Hadits telah mengajarkan supaya umat Islam menggali ilmu pengetahuan dan memperdalam keterampilan. Sebagaiman firman Allah SWT dalam Al-Qur`an Surah An-Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)ny. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (Departemen Agama, 2009:76).

Sebagai seorang wirausaha untuk mewujudkan sebuah karya yang nyata jika hanya mengandalkan berfikir saja belum cukup. Karena sebuah karya hanya akan terwujud dengan adanya tindakan nyata. Keterampilan merupakan sebuah tindakan raga untuk melakukan suatu kerja. Dari hasil kerja itulah dapat diwujudkan suatu karya, baik berupa produk maupun jasa. Keterampilan sangat dibutuhkan oleh siapa saja, termasuk dari kalangan pebisnis yang profesional. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur`an Surat Al-Anfal ayat 60 sebagai berikut :

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang yang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadmu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”.(Departemen Agama, 2009:177)

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Skill*

- 1) Kecerdasan atau inteligensi, yaitu kemampuan seseorang dalam berfikir atau bertindak dengan cara terarah dan mampu dalam menguasai lingkungan secara efektif
- 2) Bakat, yaitu sebuah kemampuan yang sudah ada sejak diri seseorang lahir, kemampuan jika diberi kesempatan untuk

berkembang melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata, akan tetapi apabila tidak dikembangkan dengan proses belajar yang berkesinambungan, maka lambat laun skill tersebut akan hilang dengan sendirinya seiring berjalannya waktu, karena tidak diasah secara terus menerus.

- 3) Minat, yaitu kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu, seseorang akan berusaha lebih keras untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya, maka seseorang itu otomatis akan termotivasi untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya tersebut
- 4) Motivasi, yaitu keadaan internal yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu
- 5) Sikap, sikap seseorang mempengaruhi sampai di manakah hasil belajarnya dapat tercapai. Seseorang akan mengalami suatu kesulitan ketika sebelumnya sudah memiliki sikap negatif..

d. Macam-Macam *Skill*

- 1) *Public Speaking*. Dalam dunia perusahaan, peran *skill public speaking* sangatlah penting dan dibutuhkan. Sebab. Kemampuan *public speaking* yang bagus bisa meningkatkan kualitas branding atau penjualan. Kemampuan ini juga bisa meningkatkan penghasilan dengan cara menjadi MC, mengisi materi dalam seminar, mengisi taushiyah dan lain-lain.
- 2) *Networking*. Selain *public speaking*, perusahaan juga sering membutuhkan orang yang pintar dalam menjalin *networking*. *Skill* ini sangat bermanfaat ketika perusahaan ingin menjangkau lebih banyak orang. Selain bermanfaat di dunia kerja, *networking* juga bisa membantu kita ketika tertarik untuk terjun sebagai pengusaha
- 3) *Negosiasi*. Peran negosiator sangat dibutuhkan dalam perusahaan di tengah persaingan bisnis sekarang yang semakin kuat untuk memperlancar segala urusan sehingga kemampuan ini semakin banyak dicari oleh perusahaan baru maupun perusahaan lama.

e. Manfaat *Skill*

- 1) Meningkatkan networking, dengan meluasnya relasi atau networking, maka akan berpotensi adanya peningkatan karier dan perusahaan akan semakin besar karena bisa memanfaatkan jaringan yang kita miliki untuk semakin memperluas bisnis
- 2) Menjaga Mood Bekerja, peran *skill* sangat membantu untuk mengatasi kecanggungan dalam berdiskusi atau sekedar mengobrol untuk meminta bantuan terkait berbagai macam kesulitan dalam pekerjaan
- 3) Mempercepat jenjang karier, karena berdasarkan pengalaman, pekerja atau karyawan dalam sebuah perusahaan yang memiliki kemampuan dalam bidang *skill* nya akan lebih menonjol dari pada yang lain. Bahkan ada yang mengatakan bahwa karyawan yang memiliki skill bagus akan dengan mudah dipilih menjadi pemimpin dari meskipun kemampuan hard *skill* nya kurang optimal.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pesantren ini berasal dari bahasa sanskerta yang kemudian memiliki arti sendiri dalam bahasa Indonesia. Pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan arti tempat, sehingga memiliki arti sebagai tempatnya para santri. Kata pesantren itu sendiri terdiri dari gabungan dua suku kata yakni *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan untuk menjadikan manusia agar lebih baik (Ziemek, 1986: 99).

Dari segi terminologi, Mastuhu mendefinisikan bahwa Pesantren ini sebagai lembaga pendidikan islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya yang mana pesantren harus lebih mengedepankan

moral keagamaan sebagai pedoman perilaku keseharian umat Islam (Mastuhu, 1994: 55).

Awalnya, Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam berawal sejak kemunculan masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Setelah beberapa abad, penyelenggaraan pendidikan pesantren semakin terstruktur dengan adanya tempat-tempat pengajian.

Bentuk ini kemudian berkembang dengan mendirikan tempat-tempat menginap bagi para santrinya, yang kemudian disebut dengan istilah pesantren. Meski awalnya masih sangat sederhana, ketika itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya pendidikan yang terstruktur dengan baik, sehingga dianggap pendidikan sangat bergengsi. Di lembaga inilah awal mula kaum muslimin Indonesia belajar mendalami doktrin dasar Islam, khususnya terkait penerapan kehidupan keagamaan (Masyhud, 2003: 1).

Pondok atau tempat tinggalnya para santri adalah salah satu ciri khas tradisi di pesantren yang memiliki perbedaan dengan sistem pendidikan lainnya yang berkembang di berbagai wilayah Negara Islam (Haedari, 2004: 31).

Lahirnya suatu pesantren karena didukung oleh beberapa elemen yang ada dalamnya. Ada lima elemen pesantren yang mana antara yang satu dengan lainnya saling berkesinambungan. Kelima elemen tersebut yaitu: kyai, santri, pondok, masjid dan pengajaran kitab-kitab klasik, atau yang biasa disebut dengan istilah kitab kuning (Haedari, 2004: 25)

Menurut penuturan Nurcholish Madjid, untuk mendalami kitab-kitab klasik tersebut biasanya menggunakan sistem *weton* dan *sorogan*, atau biasanya dikenal dengan istilah *sorogan* dan *bandongan*. *Weton* merupakan pengajian yang berinisiatif dari Kyai sendiri baik dalam hal penentuan tempat, waktu, maupun kitabnya. Sedangkan *sorogan* sendiri adalah acara pengajian permintaan dari seseorang atau beberapa orang santri kepada Kyainya untuk diajarkan kitab tertentu. Biasanya sistem

pengajian sorogan seperti ini diperuntukkan kepada para santri yang memiliki minat untuk menjadi seorang Kyai (Yasmadi, 2002: 67-68).

b. Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan sebagai pusat penyiaran agama Islam yang memiliki kekuatan terhadap dampak modernisasi, sebagaimana telah diperankan pada masa lalu dalam penentangan penetrasi *kolonisme* meskipun dengan cara *Uzlah* atau menutup diri (Raharjo, 1985: 7).

Sebagai lembaga sosial, pesantren kini telah menyelenggarakan berupa adanya pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah keagamaan seperti madrasah, sekolah umum, dan juga perguruan tinggi. Selain itu, pesantren juga menyelenggarakan adanya pendidikan non formal seperti madrasah diniyah dimana telah mengajarkan hanya di bidang ilmu keagamaan saja. Pesantren juga mampu mengembangkan salah satu fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan cara memberikan penampungan bagi anak-anak dari berbagai lapisan masyarakat muslim serta memberikan pelayanan sama rata kepada mereka tanpa memandang status sosialnya. Oleh sebab itu, antara fungsi pondok pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain tidak bisa dipisahkan, yakni sama-sama berjuang untuk mensukseskan pembangunan nasional.

c. Tujuan Pondok Pesantren

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren menurut Direktorat Jendral bimbingan masyarakat Islam Departemen Agama pada tahun 1978 adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Umum Pesantren

Tujuan umum dari pesantren adalah untuk membina warga negara agar memiliki kepribadian muslim sesuai dengan ajaran Agama Islam dengan cara menanamkan rasa keagamaan tersebut

terhadap segala segi kehidupan dan menjadikan manusia yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

2) Tujuan Khusus Pesantren

- a) Mendidik para santri untuk bisa ikut andil dalam anggota kemasyarakatan, menjadi muslim yang taat kepada Allah SWT, mencetak generasi yang berakhlakul karimah, memiliki kecerdasan, *skill* serta sehat lahir maupun batin sebagai warga negara
- b) Mendidik para santri agar menjadi pribadi muslim yang serta kader-kader Ulama dan juga Mubaligh yang memiliki jiwa ikhlas, tabah, teguh dalam melaksanakan syariat Islam secara kaffah
- c) Mendidik para santri untuk memiliki motivasi semangat kebangsaan yang tinggi supaya nantinya menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara
- d) Mendidik para santri agar menjadi pribadi yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental dan spiritual
- e) Mendidik para santri agar mampu meningkatkan kesejahteraan sosial kemasyarakatan dalam rangka pembangunan masyarakat (Syarif, 1979: 45).

d. Macam-Macam Pondok Pesantren

1) Pesantren *Salaf*

Pesantren model *salaf* merupakan pesantren yang memiliki beberapa karakteristik diantaranya: pengajian hanya terbatas pada kitab salaf (kitab kuning), intensifikasi musyawarah (*bahtsul masail*), berlakunya sistem diniyah (klasikal), pakaian, tempat dan lingkungannya mencerminkan masa lalu, sebagaimana yang telah diterapkan di Pesantren Lirboyo Kediri, Al Anwar Sarang Rembang, dan Pacol Goang Jombang.

Model pesantren *salaf* ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya : semangat mengarungi kehidupan yang luar biasa, mental kemandiriannya tinggi, moralitas dan mentalitasnya

terjaga dari virus modernitas, mampu menciptakan insan dinamis, kreatif dan progresif karena mereka tertantang untuk menghadapi hidup dengan tanpa formalitas ijazah, menumbuhkan jiwa *enterpreneuship* (kewirausahaan), berani sakit dan menderita demi suksesnya sebuah cita-cita. Sedangkan kekurangannya masih didominasi oleh term-term klasik seperti: tawadhu` yang berlebihan, zuhud, kuwalat, dan biasanya akhirat lebih oriented.

2) Pesantren Modern

Model pesantren Modern ini memiliki beberapa karakteristik diantaranya: penguasaan bahasa asing (Arab-Inggris), tidak ada pengajian kitab-kitab klasik (kitab *salaf*), kurikulumnya mengadopsi pada kurikulum modern sebagaimana yang telah diberlakukan di beberapa pesantren antara lain: Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Zaitun Solo, Daar al Najah dan Daar al-Rahman Jakarta.

Pesantren Modern ini juga memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihannya antara lain: penekanan pada rasionalitas, orientasi pada masa depan, persaingan hidup dan penguasaan teknologi. Adapun kelemahan dari pondok Modern adalah: lemah dalam penguasaan terhadap khazanah klasik, bahkan mayoritas *out put* pesantren ini tidak mampu membaca kitab kuning dengan standart yang telah ditetapkan dan diberlakukan seperti yang ada di pesantren *salaf* seperti penguasaan ilmu nahwu, sharaf, balaghah, arudl, mantiq, ushul dan qowaid.

3) Pesantren Semi *Salaf*-Modern

Pesantren model ini adalah tipe pesantren yang lebih mengkolaborasikan antar sistem pesantren modern, seperti Pesantren Tebuireng dan Mathali`ul al-Falah Kajen. Adapun karakteristik dari pesantren semi *salaf*-modern ini adalah adanya pengajian kitab klasik (kitab *salaf*) seperti: taqrib, jurumiyah dan ta`limul muta`alim, ada juga kurikulum modrn seperti: bahasa Inggris, fisika, matematika,

manajemen , mempunyai indenpendensi dalam menentukan arah dan kebijakan, ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri seperti: keorganisasian, membuat buletin, majalah, meengadakan seminar, diskusi, bedah huku dan lain-lain.

Adanya pesantren semi *salaf*-modern ini juga sering dipandang dan diharapkan oleh masyarakat sebagai sarana untuk mencetak sumber daya yang sempurna. Namun disisi lain model pesantren semi salaf-modern ini juga memiliki kelemahan-kelemahan diantaranya: santri kurang menguasai secara mendalam terkait hasanah klasik, bergesernya keyakinan tentang term-term salaf yakni: barokah, kuwalat, dan zuhud.

e. Unsur- Unsur Pondok Pesantren

1) Pondok

Pada awalnya, keberadaan pondok tidak difungsikan sebagai sarana tempat tinggal atau asrama para santri yang digunakan sebagai media pembelajaran yang dipimpin oleh seorang Kyai, tapi juga sebagai tempat *training* bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup secara mandiri ketika berada di tengah masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu sampai sekarang ini, pondok lebih difungsikan sebagai tempat pemondokan atau asrama dimana setiap santri yang bermukim dikenakan biaya sewa atau iuran untuk pemangunan pondok pesantren tersebut.

Pemondokan bagi santri merupakan ciri khas dari pondok pesantren dengan sistem pendidikan tradisional sedang pada sistem modern hanya menyediakan gedung belajar dan santri pulang pergi dari rumah mereka atau sebagian dari mereka menyewa rumah penduduk di sekitar pondok.

Ada tiga alasan pondok pesantren menyediakan pemondokan bagi santri. *Pertama*, kemasyhuran seorang Kyai, kedalaman pengetahuan agamanya menarik santri-santri dari jauh untuk menuntut

ilmu dari Kyai tersebut sehingga untuk dapat memaksimalkan diri menuntut ilmu santri harus menetap di dekat kediaman Kyai. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa-desa terpencil di mana tidak tersedia perumahan atau penginapan yang cukup untuk santri. *Ketiga*, adanya sikap timbal balik antara santri dan Kyai dimana santri menganggap Kyai seperti bapaknya sendiri, begitupun Kyai yang sudah menganggap santrinya seperti anaknya sendiri sebagai titipan Allah yang harus dilindungi. sikap tersebut menimbulkan rasa tanggung jawab Kyai untuk menyediakan asrama bagi para santrinya, dan membuat santri taat kepada sang Kyai.

2) Masjid

Masjid adalah salah satu sarana yang difungsikan sebagai pusat pengembangan ajaran umat Islam pada masa awal Islam, sehingga keberadaannya tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan Islam. Masjid merupakan sarana yang harus ada di pondok pesantren sebab dengan adanya masjid dapat digunakan sebagai tempat untuk mendidik para santri, shalat lima waktu, dan pengajian kitab-kitab klasik. Seorang Kyai yang ingin mengembangkan pondok pesantren biasanya yang pertama kali dibangun adalah masjid.

Masjid yang telah dibangun dijadikan sebagai tempat pendidikan bagi santri dalam pelatihan-pelatihan dan juga pendidikan elementer yang secara tradisional diberikan dalam pengajian-pengajian. Dalam perkembangan terakhir menunjukkan bahwa di dalam masjid terdapat berbagai ruangan berupa kelas-kelas sebagaimana terdapat di madrasah-madrasah.

Sebagai lembaga pendidikan, masjid atau yang biasa disebut langgar ini difungsikan sebagai sarana penyempurna pendidikan dalam keluarga. Hal tersebut memiliki tujuan supaya anak-anak bisa mengerjakan tugas-tugas hidup masyarakat serta lingkungannya (Karel, 1986: 152).

3) Santri

Pengertian santri lebih dominan ke pesantren yang menggunakan sistem pendidikan tradisional sedangkan di pendidikan modern yang menganut sistem barat biasa disebut siswa. Namun dalam sistem pendidikan tradisional pesantren terdapat dua macam santri. *Pertama*, Santri Mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam keompok pesantren, juga memiliki tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. *Kedua*, Santri Kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren dan tidak menetap di pesantren. Untuk mengikuti kegiatan di pesantren, mereka pulang pergi dari rumahnya sendiri. Keberadaan jumlah santri mukim dan juga santri kalong sanjadi cerminan besar dan majunya sebuah pondok pesantren. Semakin banyak jumlah santri mukim maka akan semakin besar pula pesantrennya. Dan pesantren kecil biasanya dikarenakan jumlah santri kalongnya lebih banyak dari pada santri mukimnya.

Keberadaan santri di Pondok Pesantren yang menetap di asrama dengan berbagai alasan diantaranya:

- a) Ingin mempelajari dan memperdalam kitab-kitab yang membahas Islam secara keseluruhan dengan seorang Kyai
- b) Ingin mendapatkan pengalaman di dunia pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan berbagai pesantren yang ternama
- c) Ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumahnya.

4) Kyai

Bentuk sikap hormat kepada Kyai merupakan sebuah ajaran yang sangat mendasar dan tertanam kuat dalam diri seorang santri.

Bahkan kepatuhan tersebut disinyalir lebih penting dari mencari ilmu itu sendiri (Syahrul, 2008: 272).

Penyebutan Kyai di masing-masing daerah berbeda-beda. di Jawa Barat orang yang memimpin pesantren disebut dengan Ajengan, sedangkan di Jawa Timur disebut Kyai. Perkembangan zaman membawa perubahan penamaan Kyai menjadi tidak terbatas pada orang-orang yang hanya memiliki pondok pesantren saja, akan tetapi beberapa orang yang mempunyai pengaruh besar di masyarakat meskipun tidak mempunyai pondok pesantren sering kali disebut dengan Kyai. Sebutan Kyai ini memiliki kedudukan yang prestise pada masa penjajahan dikarenakan kesultanan pada masa itu lebih banyak mengurus masalah politik, maka secara otomatis bidang agama dipegang oleh seorang Kyai. Karena cakupan bidang agama sangat luas seperti: hak milik, perceraian, perkawinan, harta warisan, dan lain-lain. Oleh sebab itu, mereka lebih diterima secara umum di nusantara dan bahkan pada masa kemerdekaan banyak di antara mereka yang telah diangkat menjadi menteri, anggota perlemen, duta besar, dan pejabat-pejabat tinggi pemerintahan.

5) Kitab-kitab Islam Klasik

Unsur pokok yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah bahwa di dalam pesantren selalu diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama terdahulu., mengenai pembelajaran ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab sederhana dan dilanjutkan dengan berbagai kitab tentang ilmu agama yang mendalam.

Keseluruhan kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan menjadi 8 golongan: a. Nahwu; b. Fiqih; c. Usul Fiqh; d. Hadis; e. Tafsir; f. Tauhid; g. Tasawuf dan etika; h. Cabang-cabang lain seperti balaghah. Kitab-kitab tersebut terdiri dari teks yang sangat pendek hingga teks yang berjilid-jilid tebal mengenai hadis,

tafsir, fiqh, ushul fiqh, dan tasawuf. Semua kitab tersebut digolongkan menjadi tiga bagian kelompok yaitu: 1. Kitab dasar; 2. Kitab Menengah; 3. Kitab Besar (Zamakhsyari, 1987: 50).

BAB III

GAMBARAN IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENGEMBANGKAN *SKILL* SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM KECAMATAN BINTORO KOTA DEMAK

A. Gambaran Pondok Pesantren

1. Sejarah Pondok Pesantren Subulussalam



Gambar 1

Profil Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak
(Dokumentasi Peneliti Tanggal 19 Februari 2021)

Pondok Pesantren Subulussalam merupakan sebuah Yayasan yang berada di Desa Domenggalan RT 08 Rw 03 Kecamatan Bintoro Kabupaten Demak. Yayasan pondok Pesantren Subulussalam ini berdiri sejak tahun 1985 yang didirikan oleh seorang Kyai bernama M. Hafidz Kasri pertama kali di Sampangan Demak dengan luas tanah 6 m saja dengan sang istri yang bernama Nur Hidayah yang merupakan seorang hafidzah.

Dahulu, pondok ini merupakan rumah berlantai dua yang sangat sempit dan hanya difungsikan sebagai tempat untuk mengajar mengaji warga sekitar yang berjumlah 25 santri. Namun seiring berjalannya waktu, santri non mukim tersebut kian bertambah banyak menjadi ratusan. Sehingga KH. M. Hafidz Kasri berinisiatif untuk membeli tanah yang lebih luas di daerah Domenggalan. Dari situlah beliau mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Subulussalam.

Awal mula beliau dan istri mendirikan pesantren, santrinya banyak yang berdatangan dari beberapa luar kota dan juga anak dari rekan-rekan beliau. Dikarenakan selain beliau menjadi seorang Kyai ternama, beliau juga merupakan seorang penulis di Erlangga sehingga setiap kali beliau mendapatkan *royalty* selalu digunakan untuk membangun gedung pondok agar para santrinya tinggal dengan nyaman. Namun disayangkan, ketika Pondok Pesantren Subulussalam sudah mulai banyak santri dan dari segi fasilitas cukup memadai, istri beliau meninggal dunia sehingga pada akhirnya beliau menikah lagi dengan seorang hafidzah yang bernama Hj. Ainur Rohmah.

Selang beberapa tahun, Subulussalam ini semakin berkembang pesat berkat dukungan dan juga support dari masyarakat sekitar. Di pondok pesantren ini para santri belajar berbagai kitab yang diajarkan langsung oleh KH. Khafidz Kasri AH. Kemudian sang istri mengajar tahfidz bagi santri yang mengikuti program hafalan Al-Qur`an. Tidak hanya berkembang

dibidang kitab dan Al-Qur`an saja, beliau juga menerapkan metode pembelajaran yang nantinya sangat berpengaruh ketika sudah keluar dari dunia pesantren. Beliau memberikan pengajaran untuk para santrinya berlatih mengenai *publik speaking*. Karena menurut beliau berbicara di depan umum sangatlah penting sehingga semua santrinya harus bisa berkomunikasi dengan baik dan benar dalam berdakwah di masyarakat kelak.

Setelah memimpin pesantren hampir 25 tahun bersama sang istri, akhirnya beliau meninggal dunia sehingga kepemimpinan berpindah tangan ke KH. Abdullah Miftah AH dengan istrinya Hj. Nurul Hasanah. Sampai saat ini pondok pesantren Subulussalam masih dipimpin oleh beliau berdua dan juga istri dari KH. Hafidz Kasri, yakni Hj. Ainur Rohmah. Ustadzah Nurul Hasanah (Wawancara pada hari Sabtu, 19 Februari 2022).

2. Visi dan Misi

Salah satu kunci kesuksesan dari Pondok Pesantren adalah terbentuknya visi dan misi di dalam kepesantrenan. Dengan adanya niat yang ikhlas dalam membangun sebuah Pondok, maka akan dapat mewujudkan cita-cita yang mulia di dalam Pondok Pesantren. Berikut adalah Visi dan Misi yang ada di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak:

PONDOK PESANTREN JUNIOR PUTRA "SUBULUSSALAM" DOMENGGALAN BINTORO DEMAK

DIBUKA PENDAFTARAN SANTRI BARU

KH. Drs. Muhammad Khafid Kasri
Pendiri Pondok Pesantren Subulussalam

ALAMAT :
KP. DOMENGGALAN
RT.08 RW.03 BINTORO DEMAK

CONTACT PERSON : WA/TELP : 08995427977

PENDAHULUAN

Pondok junior putra ini merupakan lembaga semi formal untuk anak putra di usia 5-12 tahun, yang mengedepankan bagaimana berakhlak sesuai dengan ajaran nabi dan para ulama. Dengan program unggulan menghafal Al-Qur'an dan mukim di pondok. Dengan fasilitas yang sangat mendukung untuk proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu untuk Pendidikan formalnya anak-anak bisa memilih sekolah terdekat diantaranya:

1. TK Manja Asih
2. PKBM (pusat kegiatan belajar masyarakat) Subulussalam
3. SD N 9 Demak
4. MI Muslimat Demak

Dengan demikian, mengharap rahmat dan ridho Allah SWT, kami membuka pendaftaran Santri Baru tahun ajaran 1443-1444 H. / 2022-2023 M.

BIAYA ADMINISTRASI

1. - Infaq Bangunan : Rp. 1.000.000,-	2. - Biaya Bulanan : Rp. 250.000,-
- Fasilitas : Tempat tidur, Kasur, Mandi, Kamar, Kamar Mandi, Makan 3X	- Syaria'ah : Rp. 450.000,-
- Mandi dalam kamar : Rp. 1.500.000,-	- Laundry : Rp. 75.000,-
- Seragam : Rp. 500.000,-	- Jumlah : Rp. 775.000,-
- Jumlah : Rp. 3.000.000,-	

KEGIATAN HARIAN

Alokasi waktu	Kegiatan
04.00 – 04.30	Santri bangun, Mandi
04.30 – 05.00	Jamaah sholat subuh
05.00 – 06.00	Mengaji Al-Qur'an
06.00 – 06.30	Sarapan pagi dan berangkat sekolah terdekat
11.30 – 12.00	Sholat dhuhur berjamaah
12.00 – 13.00	Makan siang
13.00 – 14.30	Tidur siang
14.30 – 15.00	Santri bangun, mandi
15.00 – 15.30	Sholat Ashar
15.30 – 17.00	Sekolah TPQ (basi yang berkenan)
17.00 – 18.00	Makan malam
18.00 – 19.30	Mengaji Al-Qur'an dilanjutkan sholat maghrib berjamaah
19.30 – 20.00	Sholat isya' berjamaah
20.00 – 21.00	Belajar
21.00 – 04.00	Tidur malam

KEGIATAN PONDOK

A. KEGIATAN MINGGUAN	B. KEGIATAN BULANAN
1. Yasinan	1. Ziarah malam KH. Muhammad Khafid dan Ibu Nur Hidayah
2. Dzibaan	2. Ziarah Sultan Fatah dan Kadilang
3. Mudarabah	
4. Sambangan diperbolehkan	
2 minggu sekali pada hari ahad	

LAIN-LAIN

- Hal yang kurang jelas dapat di tanyakan ditempat pendaftaran (Pondok Subulussalam)
- Pendaftaran dapat berubah sewaktu-waktu.

VISI

Membentuk karakter Santri yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, berprestasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai Qur'ani serta mampu meneruskan perjuangan para Ulama dan bermanfaat bagi umat.

MISI

1. Mendidik generasi penerus bangsa yang bermoral, cerdas, trampil dan mampu berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
2. Mendidik generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan syar'i dan duniawi serta mampu mengamalkan ilmunya kepada masyarakat
3. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (ES) dan kecerdasan intelektual (IQ)

SYARAT PENDAFTARAN

1. Usia 5-12 tahun
2. Mengisi formulir pendaftaran
3. Menyerahkan f. foto keluarga (2 lembar)
4. Menyerahkan f. kartu keluarga (2 lembar)
5. Menyerahkan pas foto 4x6 (4 lembar) berwarna
6. Membayar administrasi/biaya pendaftaran
7. Mentaati peraturan pondok yang berlaku
8. NO.34.85 dimasukkan stopmap warna hijau.

Gambar 2

Brosur Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak Periode 2022

a. Visi

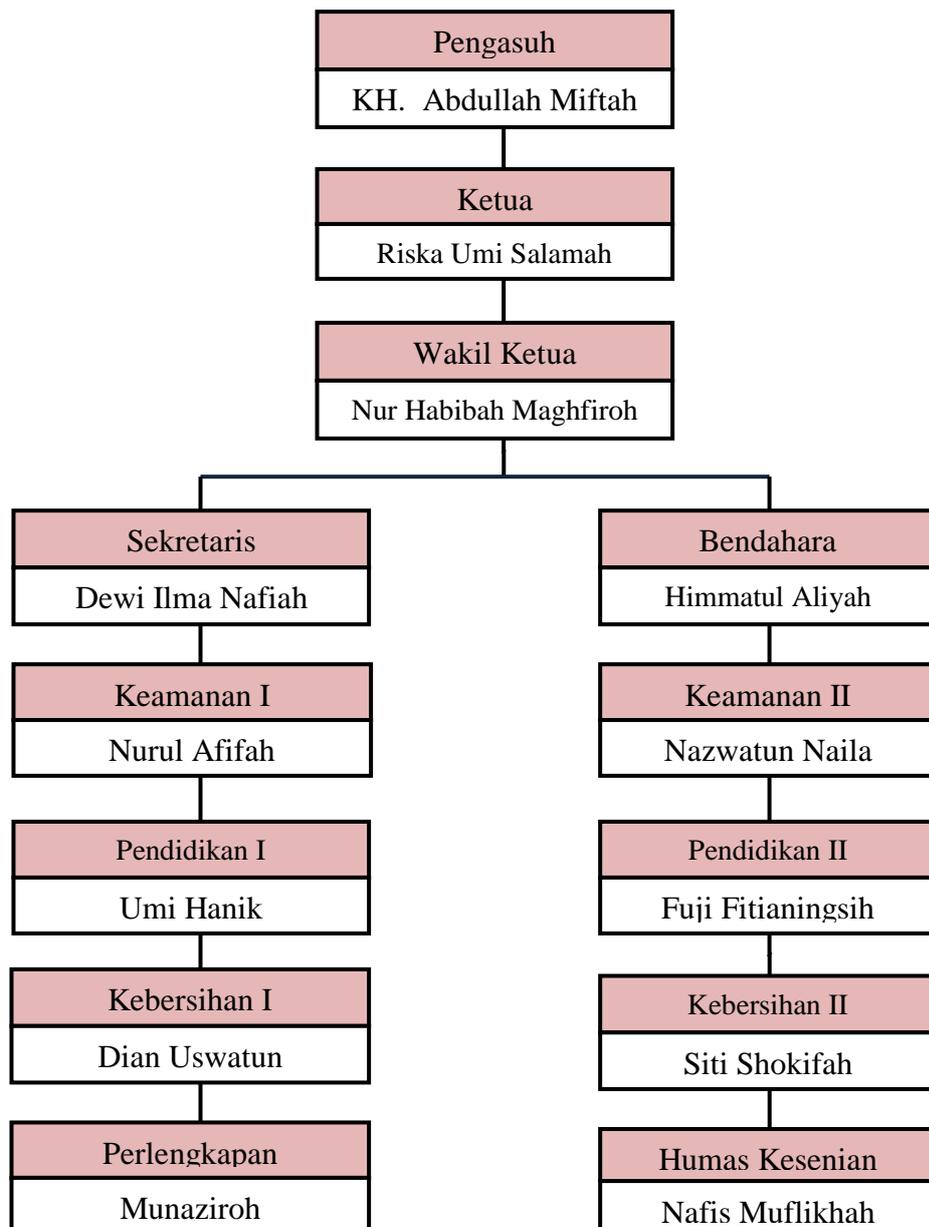
Membentuk karakter Santri yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, berprestasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai Qur'ani serta mampu meneruskan perjuangan para Ulama dan bermanfaat bagi umat.

b. Misi

- 1) Mendidik generasi penerus bangsa yang bermoral, cerdas, trampil dan mampu berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 2) Mendidik generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan syar'i dan duniawi serta mampu mengamalkan ilmunya kepada masyarakat
- 3) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (ES), dan kecerdasan intelektual (IQ).

3. Struktur Pengurus

Di dalam sebuah organisasi atau lembaga, adanya struktur organisasi merupakan sebuah kerangka penting yang memiliki peran serta tanggung jawab masing-masing SDM. Berikut adalah struktur organisasi yang terdapat di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak Periode 2021/2022:



Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber, terbentuknya struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak ini adalah hasil dari musyawarah mufakat antara pengurus dan pimpinan. Struktur organisasi tersebut tidak diganti berdasarkan tiap tahunnya akan tetapi akan diganti ketika pengurus yang masuk ke dalam struktur organisasi tersebut sudah tidak tinggal di Pesantren lagi

4. Daftar Nama Asatidz dan Asatidzah

Tabel. 1

Daftar Nama Asatidz-Asatidzah Pondok Pesantren Subulussalam
Kecamatan Bontoro Kota Demak

No	Asatidz	Asatidzah
1	Ustadz Munir	Ustadzah Nurul Hasanah
2	Ustadz Zaky Mubarak	Ustadzah Ainur Rohmah
3	Ustadz Khafidzin	Ustadzah Rofi`atun
4	Ustadz Yahya	Ustadzah Ni`matus Sa`adah
5	Ustadz Rohman	Ustadzah Himmatul `Aliyah
6	Ustadz Subkhan	Ustadzah Umi Salamah
7	Ustadz Nurul Huda	Ustadzah Istikharah
8	Ustadz Nur Khafid	Ustadzah Hana Mufidah
9	Ustadz Khamid	Ustadzah Hasyimah
10	Ustadz Irkham	Ustadzah Niatus Solikhah
11	Ustadz Nurul Hadi	
12	Ustadz Abdur Rohman	
13	Ustadz Ghofar	

Sumber: Dokumentasi Daftar nama Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak, 11 Februari 2022

5. Kegiatan Pondok Pesantren

Tabel. 2

Program Kegiatan Santri Pondok Pesantren Subulussalam
Kecamatan Bintoro Kota Demak

a) Program Kegiatan Harian

No	Program	Tujuan	Waktu	Pelaksana
1	Sholat Tahajjud dan Sholat Witir	Agar santri terbiasa melaksanakan sholat sunnah	03.00	Santri
2	Sholat Subuh Berjamaah	Melatih santri untuk berjamaah	04.25	Santri
3	Dzikir Pagi (Alma`tsurah)	Membiasakan santri untuk selalu mengingat Allah	04.35	Santri
4	Ziadah Pagi	Meningkatkan kemampuan hafalan	05.00	Santri
5	Piket Pagi	Menciptakan suasana pondok yang bersih dan nyaman	06.00	Santri
6	Sarapan		06.30	Santri
7	Sholat Dhuha	Membiasakan santri melaksanakan sholat sunnah	07.00	Santri
8	KBM	Memberikan Ilmu pengetahuan	07.15-11.50	Santri

9	Ishoma	Mengistirahatkan tubuh, beribadah, dan makan	12.00-13.00	Santri
10	Lanjut KBM		13.00	Santri
11	Selesai KBM	Memberikan hak tubuh untuk istirahat	14.00	Santri
12	Sholat `Asar Berjamaah dan Alma`tsurah	Melatih santri untuk selallu berjamaah	15.20	Santri
13	Halaqoh Qur`an	Meningkatkan kemampuan tahsin Qur`an	16.00	Santri
14	Makan Sore	Mengisi amunisi tubuh	16.30	Santri
15	Sholat maghrib berjamaah	Melatih santri untuk berjamaah	17.45	Santri
16	Muroja`ah hafalan	Meningkatkan hafalan santri	18.00	Santri
17	Sholat Isya` berjamaah dan Ngaji Kitab	Melatih santri untuk berjamaah dan memahami kitab	19.10-20.30	Santri
18	Belajar malam dan Istirahat	Melatih santri untuk belajar dan mandiri	21.00-selesai	Santri

b) Program Kegiatan Mingguan

Tabel. 3Program Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Subulussalam
Kecamatan Bintoro Kota Demak

No	Program	Tujuan	Waktu	Pelaksana
1	Evaluasi bagian Kapesantrenan	Untuk mengevaluasi		Asaatidaat
2	Tsaqofah	Merefresh	Sore	Santri
3	Ikhtibar Al-Qur`an	Menguatkan hafalan	Sore	Santri
4	Muhadloroh	Mengasah <i>skill</i> santri	Malam	Santri
5	Setoran Mufrodat	Menguji	Sore	Santri
6	Membaca Surah Al-Kahfi	Membiasakan Sunnah	Jum`at Pagi	Santri dan Asaatidat
7	Kajian	Menuntut Ilmu	Malam Sabtu	Santri
8	Piket Jum`at/ Ahad Bersih	Menciptakan lingkungan yang bersih	Pagi	Santri
9	Muhawaroh	Membiasakan Berbahasa Asing	Pagi	Santri
10	Pembagian Uang Saku	Agar bisa mengatur keuangan sendiri	Pagi	Santri
11	Ekstrakulikuler	Mengasah <i>Skill</i>	Pagi	Santri
12	Itishol	Silaturrehmi	Pagi	Santri

c) Program Kegiatan Bulanan

Tabel.4

Program Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Subulussalam
Kecamatan Bintoro Kota Demak

No	Program	Tujuan	Waktu	Pelaksana
1	Pemberian Hadiah	Untuk memotivasi para santri		Ustadzah
2	Muhawaroh Luar Pondok	Refreshing	Pagi	Ustadzah
3	Evaluasi dengan kabid	Untuk mengevaluasi	Siang	Ustadzah
4	Muhadhoroh Tahfidz	Untuk mengasah bakat santri	Sore	Ustadzah
5	Membuat LPJ bulanan	Sebagai bentuk tanggung jawab		Ustadzah

d) Program Kegiatan Semester

Tabel.5

Program Kegiatan Semester Pondok Pesantren Subulussalam
Kecamatan Bintoro Kota Demak

No	Program	Tujuan	Waktu	Pelaksana
1	Musabaqoh	Mengisi kegiatan setelah liburan	Kegiatan semester	Ustadzah dan Mudabiroh
2	Membuat Mading	Menggali Potensi Santri	Kegiatan semester	Ustadzah
3	Perpindahan Kamar	Supaya santri tidak jenuh	Kegiatan semester	Ustadzah

4	Ujian Semesteran	Untuk menilai sejauh mana santri menangkap pelajaran	Kegiatan semester	Ustadzah
5	Liburan Semesteran	Refreshing	Kegiatan semester	Semua

e) Program Kegiatan Tahunan

Tabel.6

Program Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Subulussalam
Kecamatan Bintoro Kota Demak

No	Program	Tujuan	Waktu	Pelaksana
1	Raker	Membuat proker selama 1 tahun	Kegiatan tahunan	Asatidah
2	Membuat proker	Program kerja	Kegiatan tahunan	Asatidah
3	Membuat LJP		Kegiatan tahunan	Asatidah
4	Rihlah	Refreshing	Kegiatan tahunan	Asatidah

Sumber: Dokumentasi Program Aktivitas Santri Pondok Pesantren

Subulussalam, 11 Februari 2022

B. Gambaran Aktivitas Pengembangan *Skill* Santri

1. Kewirausahaan



Gambar 3

Kegiatan *Life Skill* Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren
(Dokumentasi Peneliti Tanggal 21 November 2021)

Salah satu bentuk praktik pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak adalah Kewirausahaan. Kegiatan ini dilakukan di siang hari ketika libur ziyadah yaitu tepatnya satu pekan sekali setelah sholat Jum`at. Kegiatan kewirausahaan ini dilakukan berjamaah di aula pesantren yang pandu oleh pemateri secara langsung. Biasanya dimulai dari pukul 12.40 sampai pukul 16.00. Sebelum kegiatan dimulai, salah satu ustadzah yang bertugas piket untuk mendampingi kegiatan *life skill* sudah menyiapkan bahan-bahan dan berbagai peralatan yang akan digunakan sesuai dengan tema praktik dalam kewirausahaan tiap pekan.

“Dalam proses aktivitas kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak, anak-anak sangat antusias dalam praktik membuat aneka menu makanan yang telah mereka contoh secara langsung dari pemateri. Namun, kegiatan ini sebenarnya hanya diwajibkan khusus santri tingkat SMA. Karena ketika kegiatan ini sudah mulai di praktikkan kepada santri yang tingkat SMP, dikhawatirkan mereka belum mampu menggunakan alat-alat masak sesuai dengan fungsinya, misalnya dalam hal penggorengan ataupun pemanggangan. Kalau santri yang sudah tingkat SMA InsyaaAllah mereka sudah bisa menggunakan peralatan sebagaimana mestinya dan tentu lebih berhati-hati”. (Wawancara, Ustadzah Ainur Rohmah, 27 November 2021).

”Kewirausahaan itu sebenarnya bukanlah suatu bakat ataupun hal yang dimiliki seseorang sejak dirinya lahir, akan tetapi kewirausahaan adalah sebuah ilmu yang siapa saja bisa praktik dan mempelajari ilmunya selama ada kemauan untuk belajar menggali potensi yang ada pada dirinya. Siapapun bisa mengembangkan bakat kewirausahaannya melalui jalur pendidikan karena mereka yang menjadi entrepreneur itu adalah mereka yang bisa mengenali potensi yang ada pada dirinya dan memiliki kemauan terus menerus untuk belajar dalam mewujudkan cita-citanya”. (Wawancara, Ustadzah Ainur Rohmah, 2021).

“Pondok pesantren sekarang ini telah mengalami transformasi sistem pendidikan dan pembelajaran, di mana pondok pesantren sekarang sudah tidak hanya memposisikan dirinya sebagai lembaga yang hanya berfokus pada pembelajaran islam saja melainkan juga menyiapkan pendidikan duniawi

sebagai bekal kehidupan santri ketika sudah lulus dari pondok, salah satu pendidikan tersebut adalah kewirausahaan. Kewirausahaan menjadi salah satu hal terpenting dalam dunia pendidikan kepesantrenan di era sekarang ini. Dengan adanya life skill kewirausahaan ini para santri diharapkan mampu memiliki jiwa wirausaha untuk memenuhi kebutuhannya setelah lulus dari pondok pesantren". (Wawancara, Ustadzah Ainur Rohmah, 2021).

"Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak ini merupakan salah satu Pondok Kota Demak yang memberikan ruang pemahaman terkait pentingnya kewirausahaan kepada para santrinya. Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pondok pesantren yang ada di Kota Demak lainnya, salah satunya adalah menyelenggarakan sebuah kegiatan kewirausahaan berupa memproduksi aneka makanan dan aneka menu catering yang diselenggarakan di luar jam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sekolah formal". (Wawancara Ustadz Nur Hamid, 21 November 2021).

Selain untuk meningkatkan kemajuan Pondok Pesantren melalui *skill* kewirausahaan, kegiatan kewirausahaan ini juga bertujuan sebagai bekal para santri untuk nantinya mempersiapkan diri menjadi pengusaha dalam bidang kuliner. Diantara menu-menu yang biasa dibuat oleh para santri dalam kegiatan pengembangan *skill* kewirausahaan ini yaitu, pembuatan nasi tumpeng, membuat aneka risol, membuat aneka kue, membuat roti, dan berbagai menu makanan lainnya yang menarik. Sehingga hal tersebut mendapatkan respon baik oleh masyarakat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat sekitar yang memesan aneka menu hidangan para santri seperti menu untuk hajatan, dan berbagai pesanan makanan untuk acara lain-lain.

"Harapan dari kegiatan kewirausahaan ini adalah membekali para santri untuk memiliki skill dalam dunia entrepreneur yang akan melatih rasa kemandirian dan juga tanggung jawab dalam setiap keputusannya. Selain itu, santri juga dibina untuk menjadi manusia yang penuh rasa percaya diri dan berani mengambil setiap resiko ketika nantinya menemui kegagalan dalam menjalankan dunianya sebagai entrepreneur". (Wawancara, Ustadz Nur Hamid, 21 November 2021).

Menurut Ustadzah Niatu, salah satu ustadzah di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak mengatakan bahwa seorang calon wirausaha juga harus memiliki potensi dan motivasi untuk maju dalam segala keadaan dan mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam dirinya. Adapun karakteristik yang wajib dimiliki seorang wirausaha untuk membentuk attitude yang baik adalah sikap kerja keras, disiplin, mandiri, sikap ingin maju, dan komitmen yang tinggi.

Berdasarkan hasil interview di atas dapat penulis simpulkan bahwasany untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses, para santri juga dibekali karakteristik guna mencapai pengembangan dan keberhasilan ke depannya sebagai berikut:

- 1) Para santri dituntut untuk memiliki ide atau visi bisnis yang jelas serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi berbagai resiko
- 2) Santri diajarkan untuk membuat perencanaan usaha, kemudian mengorganisasikan, dan menjalankannya supaya usaha tersebut berhasil.

Selain itu, santri juga harus bekerja keras sesuai dengan urgensinya, dan harus bisa mengembangkan hubungan baik dengan mitra usaha.

2. *Public Speaking*



Gambar 4

Kegiatan Lomba Khitobah Akhirussanah (Dokumentasi Peneliti Tanggal 5 April 2021)

Public Speaking merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara komunikasi dengan tujuan menyampaikan suatu pesan atau informasi, mengajak, mempengaruhi kepada khalayak atau sekelompok orang. Dengan memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, seseorang akan dengan mudah dalam menyampaikan ide, gagasan, informasi ataupun hal lainnya dengan penuh percaya diri kepada orang lain.

*“Berbicara itu merupakan fitrah setiap manusia dari Tuhan Yang Maha Esa, yakni Allah SWT, tetapi tidak semua orang bisa dan berani berbicara di depan khalayak, sebab itulah mengapa anak-anak perlu dilatih *public speaking* agar menumbuhkan rasa percaya dirinya untuk terampil berbicara di depan umum.”* (Wawancara, Ustadz Nur Khamid, 21 November 2021).

Dalam kaitannya aktivitas pengembangan *skill public speaking* santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak, pengurus telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk menunjang *skill public speaking* santri, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Kelas Setoran Bahasa

Pengurus Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak mengadakan kelas setoran bahasa satu pekan dua kali. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin usai jamaah sholat Asar dimulai dari pukul 16.00-17.00, dan Hari Kamis setelah yasinan dari pukul 20.00-pukul 21.00. Dalam kegiatan setoran bahasan ini, para santri sudah harus menyiapkan kosakata Inggris dan juga Arab minimal 250 kata untuk tingkat SMP ke atas dan 150 kata untuk tingkat SD. Kegiatan ini berkelompok yang dipimpin oleh asatidzah dimana masing-masing kelompok terdiri atas 10 santri dan satu ustadzah secara bergilir.

“Dengan diadakannya kelas setoran bahasa setiap satu pekan dua kali, diharapkan para santri yang awalnya asing dengan kosakata bahasa arab maupun bahasa Inggris maka lama kelamaan akan terbiasa mengucapkannya dengan mudah karena sudah terlatih dalam menghafal kesehariannya”. (Wawancara, Ustadzah Ainur Rohmah, 2021).

b) Kelas Khitobah

Kegiatan kelas khitobah ini dilaksanakan satu pekan sekali setiap malam Rabu dimulai dari setelah sholat Isya` sampai selesai. Dalam kegiatan kelas khitobah ini, semua santri bebas menggunakan 3 bahasa; bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab dengan durasi minimal 8 menit. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri baik yang tingkat SD maupun SMA. Tujuan diadakannya kelas khitobah ini adalah untuk melatih sikap percaya diri, kreatifitas dalam berbahasa, dan juga sebagai bekal nantinya ketika terjun di masyarakat.

“Dengan belajar public speaking, anak-anak diharapkan mampu menyampaikan ide atau pendapatnya dengan lancar. Sering kali kita merasa ragu atau bahkan tidak percaya diri ketika mengemukakan suatu pendapat di khalayak, maka dengan berlatih berbicara di depan umum adalah cara terbaik untuk melatih para santri agar tetap mampu menyumbangkan ide dengan penuh percaya diri”. (Wawancara, Ustadzah Ainur Rohmah, 27 November 2021).

Adapun hal yang sangat dibutuhkan juga dalam *public speaking* adalah kemampuan berbicara atau komunikasi yang baik untuk bisa menguasai perhatian audiens. Dengan cara bicara yang tepat dan juga bahasa tubuh yang sesuai akan membuat audiens itu tertarik untuk mendengarkan apa yang kita sampaikan. Hal-hal yang tak kalah pentingnya yang harus dimiliki ketika berbicara di depan umum agar para audien dapat memahami maksud yang dibicarakan dengan jelas adalah :

- 1) Luasnya Wawasan, semakin luas pengetahuan dan juga kosa kata seseorang akan menambah kewibawaan ketika menyampaikan ide ataupun gagasan di depan umum

- 2) Pola Berfikir Sistematis, artinya diperlukan perencanaan yang matang sebelum tampil supaya ketika berbicara di depan khalayak sudah terlihat matang dan maksimal
- 3) Sikap Mental, yaitu pembicara harus bisa tetap tenang dan menguasai audiens dengan cara menatap pendengar, tidak grogi, dan sesekali menyapu pandangan mata secara bergantian
- 4) Volume Suara dan Intonasi, artinya bahwa dalam menyampaikan materi di depan umum semua peserta dapat mendengar dengan jelas. Intonasi yang disampaikan tidak datar-datar saja, sebab bicara datar akan membuat peserta menjadi jenuh, bosan dan mengantuk. (Wawancara, Ustadzah Nurul, 27 November 2021)

D. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengembangkan *Skill* Santri

1) Planning (Perencanaan)



Gambar 5

Rapat Pimpinan Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan
Bintoro Kota Demak

Perencanaan merupakan tindakan awal ketika melakukan sesuatu dalam bentuk memikirkan hal-hal yang akan dilaksanakan ke depannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Merancang segala hal dengan sistematis untuk nantinya berjalan sesuai dengan tujuan. Jika dalam melakukan suatu hal tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu maka hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut tidak akan pernah berjalan dengan maksimal. Sebab itulah fungsi perencanaan ini memiliki peran yang sangat signifikan karena merupakan dasar ketika didirikannya sebuah lembaga atau yayasan.

“Rencana itu ide yang telah dirancang untuk mengambil sebuah keputusan dalam menjalankan setiap program-program yang akan dilaksanakan oleh para santri di pondok pesantren Subulussalam. Sebelum membuat program kegiatan, seluruh pengurus Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak melakukan penyusunan rencana kerja yang akan di realisasikan di masa yang akan datang. Program kerja tersebut dibuat atas dasar keputusan dari hasil kesepakatan bersama saat acara rapat berlangsung, bisa rapat pekanan ataupun rapat bulanan”. (Wawancara Ustadzah Nurul, 27 November 2021)

Adapun hasil dari perencanaan yang oleh Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak dalam membuat program kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Menetapkan Tujuan Kegiatan

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan narasumber bahwasannya sebuah lembaga ataupun organisasi, menentukan tujuan itu merupakan hal yang sangat penting. Dengan menentukan tujuan terlebih dahulu akan bisa memberikan penjelasan terkait alasan mengapa suatu organisasi atau lembaga itu didirikan. Dengan membuat rumusan tujuan yang jelas maka lembaga atau organisasi dapat melakukan kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak telah menetapkan tujuan sesuai dengan visi dan misi yang ada. Salah satunya adalah untuk mengembangkan *skill* santri yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan *public speaking*.

“Tujuan adanya kegiatan life skil di Pondok Pesantren ini adalah untuk meningkatkan knowledge dan menjembatani

para santri agar nantinya menjadi manusia-manusia yang mampu terampil dan memberikan manfaat untuk sekitarnya”.
(Wawancara, Ustadzah Nurul, 27 November 2021)

b) Merumuskan Keadaan Saat Ini

Di dalam organisasi atau lembaga sangat penting untuk bisa menerapkan pemahaman terhadap keadaan saat ini. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana keadaan yang berkaitan dengan sumber daya organisasi. Setelah memahami keadaan saat ini maka akan dengan mudah untuk bisa merumuskan perencanaan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan.

Sebelum mengembangkan perencanaan dalam kaitannya meningkatkan *skill* santri ke tahap selanjutnya, Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak melihat apa yang dibutuhkan santri terlebih dahulu untuk menjalankan program-program yang akan dilaksanakan. Selain itu juga memperhatikan sarana prasarana yang nantinya dibutuhkan santri dengan cara melihat anggaran yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak.

c) Mengembangkan Rencana untuk Mencapai Tujuan

Mengembangkan rencana dengan berbagai alternatif guna mencapai tujuan, dengan cara memilih kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang untuk mengembangkan *life skill* santri Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak.

Pengembangan rencana tersebut seperti membuat jadwal kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri dan tentu kegiatan tersebut harus bermanfaat sehingga bisa tercapai tujuan sebagai lembaga pendidikan non formal yang tidak hanya belajar ilmu agama saja tapi juga belajar dalam bidang *life skill* seperti pengembangan *public speaking* dan kewirausahaan agar nantinya menjadi bekal ketika sudah terjun di masyarakat.

“Pengurus mengembangkan hasil dari perencanaan yang telah disepakati bersama untuk nantinya dilaksanakan

dengan tertib, seperti melaksanakan kegiatan rapat pekan, bulanan yang di dalamnya membahas terkait sejauh mana persiapan para penggerak kegiatan tersebut untuk nantinya mendapatkan hasil yang maksimal”.(Wawancara, Ustadz Nur Khamid, 21 November 2021)

d) Melakukan Pengambilan Keputusan

Menentukan pilihan sesuai hasil kesepakatan pada tahapan sebelumnya sehingga menghasilkan sebuah keputusan. Adanya keputusan tersebut usai diadakan rapat antara pimpinan dan semua pengurus di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak.

“Keputusan tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan bersama usai menetapkan kegiatan yang akan dilakukan. Contoh pengambilan keputusan tersebut adalah menentukan waktu, tempat, sumber daya manusia yang terlibat, dan juga sarana prasarana yang nantinya akan dibutuhkan”.
(Wawancara, Ustadzah Nurul Afifah, 19 Februari 2022)

e) Merumuskan Rencana-Rencana Turunan dan Anggaran

Dalam sebuah lembaga atau organisasi, anggaran adalah hal yang sangat penting. Dengan merencanakan turunan anggaran akan meminimalisir terjadinya problem terkait dana pengeluaran untuk program-program kegiatan di pesantren.

Dalam mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak, pengurus melakukan anggaran untuk mengatur masalah keuangan agar sesuai dengan anggaran yang dimiliki di Pondok. Penyusunan laporan keuangan ini dilaporkan oleh bendahara Pondok setiap satu tahun sekali.

Beberapa manfaat *Planning* (Perencanaan) diantaranya adalah untuk menentukan arah suatu kegiatan, memperkirakan waktu, tenaga, dan juga bahan-bahan apa saja yang diperlukan, membantu mencapai tujuan, membimbing manajemen untuk berfikir terhadap kegiatan di masa mendatang, dan juga sebagai bahan evaluasi perencanaan setelahnya agar lebih sempurna.

“Contoh dari perumusan anggaran ini adalah ketika hendak melaksanakan kegiatan life skill maka yang bertugas menjadi pembina harus sudah menyiapkan segala keperluan yang nantinya dibutuhkan ketika kegiatan berlangsung”.
(Wawancara Ustadzah Nurul Afifah, 19 Februari 2021)

2) *Organizing* (Pengorganisasian)



Gambar 6

Rapat Kepesantrenan Para Pimpinan Pondok Pesantren
Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak

Dalam pandangan Islam, Pengorganisasian lebih menekankan terkait bagaimana suatu pekerjaan dapat tersusun dengan rapi, teratur dan sistematis. Pengorganisasian yang dibuat oleh Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak sudah terstruktur dengan baik. Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak telah memiliki struktur organisasi serta pembagian tugas (*job description*) yang dibuat melalui tahapan-tahapan sebagaimana berikut :

a) Perumusan Tujuan

Dalam sebuah organisasi yang paling penting adalah memiliki tujuan sebagai dasar didirikannya organisasi atau lembaga tersebut yang jelas akan membrikan pedoman yang kokoh bagi para anggotanya dalam menentukan aktivitas-aktivitas manajerial beserta tanggung jawabnya.

“Memberikan tujuan yang jelas dalam tahap pengorganisasian itu contohnya ketika para santri sedang melakukan aktivitas kelas setor bahasa, hal tersebut diharapkan dapat menunjang kemampuan santri dalam menambah kosa kata baru yang awalnya asing akan menjadi terbiasa dalam pengucapannya’. (Wawancara, ustadzah Nurul Afifah, 19 Februari 2021)

b) Pembagian Kerja

Di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak telah menerapkan sistem pembagian kerja dengan melakukan tugas masing-masing sesuai dengan bidangnya.

“Dalam sistem pembagian kerja ini dilaksanakan atas dasar kesepakatan bersama, sehingga masing-masing anggota memiliki kewajiban yang berbeda dalam mengatur tugasnya”. (Wawancara, Ustadzah Nurul Afifah, 19 Februari 2021)

c) Pendelegasian Wewenang

Tujuan dari pendelegasian wewenang adalah untuk mengetahui penempatan posisi dalam struktur organisasi. Sehingga setiap bagian dapat menjalankan aktivitas manajerial sesuai dengan bagian dan tanggung jawabnya masing-masing.

Pimpinan Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak memberikan tugas dan perintah kepada para anggota yang tersusun dalam struktur organisasi Pondok Pesantren.

“Di dalam Pesantren ada yang namanya struktur keorganisasian, dari situlah Kami mengetahui dan menjalankan peran masing-masing sesuai dengan tanggungjawabnya”. (Wawancara, Ustadzah Nurul Afifah, 19 Februari 2021)

d) Struktur Organisasi

Adanya Struktur organisasi di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak adalah berdasarkan musyawarah mufakat antara semua karyawan, pengurus kepesantrenan, dan juga guru di pondok pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak.

Dalam proses aktivitas dakwah, pengorganisasian memiliki peran yang sangat penting karena dengan adanya pengorganisasian akan lebih mudah dalam melaksanakan rencana dakwah. Sehingga dapat membuat struktur organisasi untuk pembagian kerja, mengkoordinir tugas dan tanggung jawab, menciptakan hubungan yang akrab dengan para anggota, menentukan sumber daya yang digunakan sehingga tidak terjadi pemborosan dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam organisasi. Manfaat dalam Pengorganisasian di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak dalam mengembangkan *skill* santri adalah supaya kegiatan yang telah dibuat dapat sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan sebelumnya.

“Pengorganisasian di dalam Pesantren bertujuan untuk mengetahui apa, kapan, siapa, dan di mana kegiatan itu dilakukan. Dan juga untuk mengetahui pembagian tugas kepada masing-masing pimpinan, pengurus agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin”. (Wawancara, Ustadzah Nurul Afifah, 19 Februari 2022).

3) Actuating (Penggerakan)



Gambar 7

Kegiatan Motivasi Oleh KH. Abdul Miftah Kepada Para Santri
(Dokumentasi Peneliti Tanggal 3 Agustus 2022)

Berdasarkan pengamatan penulis selama berada di Pesantren, bentuk Penggerak/Actuating yang ada di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak ini berupa pemberian motivasi, bimbingan, serta melakukan komunikasi apapun yang sifatnya memberi pengarahan kepada seluruh anggota di dalam Pondok Pesantren, sehingga anggota dapat bekerja atau melakukan kegiatan dengan kesungguhan hati demi terwujudnya tujuan didirikannya Pesantren tersebut secara efisien dan efektif. Motivasi yang dilakukan sifatnya memberikan sebuah bimbingan atau arahan, instruksi, nasihat, dan memberikan saran kepada seluruh anggota yang berada di Pondok Pesantren agar pelaksanaan suatu pekerjaan yang sudah disepakati bersama berjalan secara optimal dan maksimal.

Bentuk-bentuk penggerak di Pondok Pesantren Subulussalam adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi, yaitu bisa dengan cara memberikan semangat atau dorongan kepada semua anggota di Pesantren melalui cara mencukupi semua kepentingannya, harapan, dan kebutuhan serta memberinya penghargaan atau *reward* ketika meraih hasil di atas maksimal. Contohnya dari

motivasi ini adalah ketika pembina memberikan hadiah kepada santri yang berhasil dan berani melaksanakan khitobah di depan teman-temannya dengan tema yg bagus dan pembawaan yang penuh rasa percaya diri.

- b) Bimbingan, yaitu pimpinan bisa melakukannya dengan cara mendidik, membimbing, dan memberikan arahan yang tepat agar para anggota bisa mengembangkan *skill*nya dan juga merealisasikan tugas tugas dakwah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bimbingan tersebut bisa berupa ketika Pimpinan Pesantren/ Kyai memberikan ceramah kepada para santrinya untuk selalu bersemangat dalam mencari ilmu dan hormat kepada guru. Selain bimbingan dari Kyai terhadap santrinya, bimbingan ini dapat dipraktikkan dari pengurus untuk paras santri. Misalnya bimbingan dalam kegiatan *life skill* agar santri merasa bersemangat ketika mengikuti kegiatan tersebut.
- c) Komunikasi, yaitu aktivitas dalam melakukan pertukaran informasi bisa dilakukan dengan cara langsung ataupun tidak langsung. Dengan adanya komunikasi bisa menciptakan keseimbangan. Komunikasi ini bisa berupa saling bertukar pendapat dan bertukar fikiran antar pengurus untuk bekerjasama dalam menyelesaikan setiap problematika yang muncul dengan harapan problem-problem tersebut dapat diminimalisir dan dikendalikan dengan baik.

Penggerakan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak yaitu pimpinan ditujukan kepada para pengurus dan juga santri. Dalam melaksanakan tahap penggerakan ini, pimpinan Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak ini dengan cara memberikan motivasi dan juga dorongan serta semangat secara langsung, selanjutnya bimbingan dengan diadakannya pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang perkembangan *skill* santri melalui pelatihan *public speaking* dan juga kewirausahaan yang diadakan setiap satu pekan sekali. Pimpinan Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota

Demak melakukan pergerakan dengan cara pendekatan terlebih dahulu kepada pengurus dan juga santri agar sama-sama bisa merealisasikan seluruh program kegiatan yang telah dibuat demi mencapai suatu tujuan keberhasilan Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak.

“Anak-anak usia mereka masih harus diberikan pengarahan agar pelan-pelan mengerti dengan sendirinya. Seperti diingatkan ketika melanggar tata tertib pondok, ketika malas, dan alasan-alasan lain sehingga nantinya terbiasa hidup disiplin”. (Wawancara, Ustadzah Nurul Afifah 19 Februari 2021).

4) *Controlling* (Pengendalian dan Evaluasi)



Gambar 8

Rapat Kepesantrenan Para Pimpinan Pondok Pesantren
Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak

Kegiatan *Controlling* ini merupakan bentuk evaluasi dalam Pondok Pesantren dengan tujuan memberikan evaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan agar ke depannya tidak terjadi hambatan yang berlebihan. Kegiatan evaluasi di Pondok Pesantren Subulussalam ini terbagi menjadi dua; yaitu evaluasi pekanan dan evaluasi bulanan. Evaluasi pekanan dilaksanakan satu hari dalam satu pekan tepatnya pada setiap hari Jum`at pukul 08.00 – 11.00 yang diikuti oleh semua elemen di pondok pesantren, sedangkan evaluasi bulanan diadakan setiap satu bulan sekali dan waktunya fleksibel, diikuti hanya oleh para ustadz dan ustadzah saja.

“Kegiatan rapat evaluasi pekanan ini sifatnya membahas hal-hal kepesantrenan mulai dari permasalahan santri, para pembina, dan segala bentuk kendala lainnya bisa disampaikan melalui rapat tersebut agar sama-sama bisa memberikan solusi. Sedangkan rapat bulanan itu fokusnya membahas evaluasi semua kegiatan selama satu bulan terakhir dan juga kendala-kendalanya”. (Wawancara, Ustadzah Nurul Afifah, 19 Februari 2021)

Berdasarkan pengamatan penulis dari berbagai jawaban narasumber, dapat penulis simpulkan bahwasannya salah satu fungsi utama dari adanya fungsi manajemen *controlling* atau evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang sudah sesuai dengan prosedur dalam Pondok Pesantren. Selain itu dengan adanya sistem *controlling* ini juga dapat mengetahui segala bentuk kendala sehingga bisa dilakukan perbaikan ke depannya guna mengembangkan *skill* santri sesuai dengan sarana, dan juga sumber daya yang ada. Pengawasan juga memiliki tujuan untuk memperbaiki segala bentuk penyimpangan ataupun kesalahan yang telah terjadi, dengan tujuan agar ke depannya semua pihak tidak melakukan kesalahan yang sama, dan bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik, tepat waktu dan sempurna sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat oleh Pondok Pesantren.

Pimpinan Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak telah melakukan koordinasi langsung kepada pengurus dan juga pengajar untuk melakukan pengawasan dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat atau

belum. Selain itu, pengurus juga melakukan evaluasi secara langsung dengan cara melihat tingkah laku santri dan melaksanakan evaluasi dengan melihat hasil belajar santri selama di Pondok Pesantren.

Implementasi fungsi manajemen dalam kaitannya mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak masih perlu pembenahan agar berjalan sesuai dengan teori dalam fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengendalian dan evaluasi). Pimpinan dan pengurus harus lebih tegas dalam menerapkan fungsi manajemen dakwah tersebut agar bisa mencapai tujuan dalam mengembangkai *skill* santri dalam kaitannya dibidang *public speaking* maupun kewirausahaan.

Adapun beberapa hambatan ketika *life skill* beserta solusi yang penulis dapatkan berdasarkan wawancara di lapangan adalah sebagai berikut :

Tabel.7

Hambatan dan Solusi *Life Skill* santri Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak

No	Kendala	Solusi
1	Peralatan masakannya masih kurang	Pondok harus memperbanyak peralatan masak
2	Banyak santri yang datang terlambat ketika mengikuti kegiatan <i>life skill</i>	Pengurus harus lebih tegas dan memberikan iqob bagi santri yang datang terlambat
3	Beberapa santri belum mampu menguasai ekspresi dan kurang percaya diri ketika pelatihan <i>public speaking</i>	Pembina harus sering memberikan pelatihan dan memberi tips-tips sukses dalam <i>public speaking</i>
4	Santri yang tidak jadwalnya	Harus ada pengurus yang

	maju ke depan banyak yang mengantuk saat kegiatan <i>public speaking</i>	mengawasi agar para santri tidak ada yang tidur dan memberikan iqob bagi yang melanggar
5	Saat kegiatan <i>life skill</i> kewirausahaan, banyak santri tingkat SMP yang beralasan ke kamar mandi tapi justru kembali ke kamar tidur masing-masing	Saat praktik kegiatan <i>life skill</i> berlangsung, pengurus wajib mengunci semua pintu asrama pondok agar tidak ada santri yang kembali ke kamar sebelum kegiatan selesai
6	Para santri terbiasa menyoraki, meledek dan menakut-nakuti temannya ketika maju di depan sehingga temannya yang maju menjadi malu dan hilang rasa percaya diri	Pembina harus bisa menertibkan santri-santrinya dengan tegas, tidak boleh berbicara ketika ada temannya yang maju di depan. Dan memberikan iqob ketika melanggar
7	Sering kelewat jam ketika kegiatan <i>life skill</i>	Pengurus dan pembina harus lebih bijak dalam manajemen waktu supaya tidak molor

BAB IV

ANALISIS HASIL TEMUAN

A. Analisis Pengembangan *Skill* Santri

Skill atau ketrampilan adalah kemampuan dalam menggunakan akal dan fikirannya dengan penuh kreatifitas sehingga akan tercapai hasil kerja yang maksimal. Tanpa memiliki ketrampilan maka akan menimbulkan banyak problematika dalam dunia usaha. Pengembangan *skill* santri dapat dilihat dari perubahan dan perkembangan santri dalam aktifitasnya sehari-hari di pondok pesantren. Pada tahap ini peneliti telah melakukan observasi dan wawancara secara langsung di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak. Adapun pengembangan *skill* santri dapat dilihat melalui beberapa aktivitas atau kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak, sebagai berikut:

1. Kegiatan Praktik Kewirausahaan

Dalam kegiatan ini santri dilatih untuk bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam bidang *entrepreneur*. Kegiatan Praktik Kewirausahaan ini sudah berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal pelaksanaan satu pekan sekali yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh

para santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak. Kegiatan Praktik kewirausahaan ini diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali.

Dalam pengamatan penulis, santri sudah bisa menerapkan ilmu kewirausahaan telah di mentori oleh beberapa owner secara langsung. Mereka sangat terlihat antusias saat kegiatan praktik kewirausahaan berlangsung. Hal ini membuat mereka cepat bisa menangkap apa yg telah dicontohkan oleh owner tersebut.

Out put dari hasil Praktik Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak ini sudah terlihat hasilnya. Para santri sudah bisa menerima pesanan aneka menu makanan dari masyarakat. Dengan begitu akhirnya santri tidak hanya belajar ilmu agama saja ketika di pesantren, tetapi juga bisa mengembangkan *skill entrepreneurnya* untuk tumbuh maju.

Dengan adanya kegiatan praktik kewirausahaan tersebut membuat para santri memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan sikap untuk terus berkembang menjadi lebih baik.

2. Kegiatan Praktik *Public Speaking*

Menurut pengamatan dari penulis, kegiatan praktik *public speaking* ini memiliki nilai yang sangat unggul ketika diterapkan di Pondok Pesantren. Santri diajarkan untuk bisa berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Dalam prakteknya, santri sudah bisa berbicara menyampaikan ide dan juga pendapat di depan khalayak dengan penuh rasa percaya diri. Kegiatan *public speaking* ini juga melatih para santri untuk bisa lebih mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam menyusun kalimat.

Dalam prakteknya, santri yang masih berusia 8 tahun pun sudah mampu untuk menyampaikan idenya dengan penuh keberanian dan rasa percaya diri dengan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens. Hal tersebut terjadi karena mereka sering latihan untuk memahami materi sebelum menyampaikan sebuah informasi lewat khitobah yang diadakan setiap satu pekan sekali.

Para santri juga sudah dibekali dengan menggunakan metode dua bahasa ketika menyampaikan pidato di depan audiens, ada yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Mereka bisa karena terbiasa dalam kegiatan sehari-hari yang wajib menghafalkan mufradat Arab dan juga vokal dengan jumlah minimal yang telah ditentukan oleh pengurus di Pondok Pesantren. Hal tersebut mampu membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih berkarakter dan penuh rasa tanggung jawab.

B. Analisis Fungsi Manajemen

1. *Planning* (Perencanaan)

Menurut pengamatan penulis, Penerapan fungsi manajemen *planning* di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak sudah berjalan dengan cukup baik. Dilihat dari adanya sebuah perencanaan kegiatan yang sudah tersusun dengan jelas seperti menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengembangkan rencana, melakukan pengambilan keputusan, dan juga merumuskan rencana-rencana turunan dan anggota. Susunan fungsi *planning* tersebut sudah dijalankan sesuai dengan prosedurnya secara sistematis.

Dalam fungsi *planning* ini, para pengurus dan juga pemimpin Pondok Pesantren telah membuat ide rencana untuk mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan agar berjalan dengan maksimal. Mereka kerap kali mengadakan rapat untuk menyusun agenda-agenda yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan bakat santri. Dari beberapa program kegiatan yang telah tersusun di Pondok Pesantren Subulussalam, penulis berfokus untuk menganalisis dua dari beberapa program tersebut, yaitu meliputi program kewirausahaan dan juga *public speaking*. Dalam hal ini, pengurus telah menyusun anggaran yang akan dikeluarkan untuk

memberikan fasilitas ataupun kebutuhan sebagai sarana kegiatan untuk pengembangan *skill* santri di Pondok Pesantren Subulussalam ini.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Dalam kaitannya implementasi fungsi pengorganisasian yang di terapkan di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari para pengurus yang telah menyusun sebuah perumusan tujuan, pembagian sistem kerja, pendelegasian wewenang terhadap anggota kelompok, dan juga adanya struktur organisasi untuk menjadikan Pondok Pesantren Subulussalam ini agar lebih terstruktur dalam setiap program kegiatan. Hal ini tentu bertujuan agar terealisasinya dengan sempurna tujuan dari pondok pesantren Subulussalaam.

Berdasarkan pengamatan penulis selama berada di lapangan, Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak ini dalam melaksanakan fungsi manajemen pengorganisasian terutama dalam hal pembagian sistem kerja dan pendelegasian wewenang sudah tepat. Para pengurus yang telah diberikan amanah sesuai dengan sistem kerjanya sudah sesuai dengan *skill* yang dimilikinya, sehingga dalam prakteknya untuk mewujudkan pengembangan *skill* santri yang dipimpin oleh para pengurus akan lebih mudah tertata dengan baik.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Menurut penulis, penerapan fungsi *actuating* di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak sudah berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian motivasi kerja kepada anggota, pemberian bimbingan, dan juga adanya komunikasi yang dilakukan setiap saat untuk menunjang keberhasilan dalam mengembangkan kemajuan Pondok Pesantren.

Motivasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Subulussalam ini salah satunya adalah dengan cara saat diadakannya rapat antar pengurus. Pimpinan kemudian memberikan motivasi-motivasi untuk terus semangat dalam membina para santri dan melaksanakan tugas-tugas yang telah

diamanahkan. Selain memberikan motivasi, pimpinan tentu mmemrikan arahan atau bimbingan kepada para pengurus agar sistem kerjanya semakin terarah dengan baik dan efisien.

Hal tersebut juga telah dilakukan oleh pengurus terhadap para santri dalam memberikan motivasi saat kegiatan pembelajaran dan juga pemberian bimbingan atau arahan-arahan yang baik.

4. *Controlling* (Pengendalian dan Evaluasi)

Menurut penulis, kegiatan pengendalian dan evaluasi sangat penting untuk diterapkan di setiap lembaga atau organisasi. Karena dengan adanya sistem *controlling* ini akan dapat mengetahui program-program apa saja yang perlu diperbaiki dan tentu meminimalisir berbagai penyimpangan tersebut di masa yang akan datang. Dengan sistem pengendalian ini bisa merubah menjadi ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam penerapannya kegiatan *controlling* di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak, fungsi pengendalian dan evaluasi sudah terlaksana. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan akhir pekan dimana setiap pengurus Pondok Pesantren mengadakan rapat lalu kemudian mengoreksi hal-hal yang sekiranya menjadi hambatan dalam kegiatan, kemudian memberi solusi untuk ke depannya agar tidak terulang penyimpangan tersebut.

Adanya hambatan-hambatan yang dihadapi para pengurus tidak dijadikan sebagai sebuah permasalahan, akan tetapi justru dijadikan sebagai pembelajaran yang mana ke depannya harus lebih meningkatkan kualitasnya menjadi baik dari sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis sampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengembangkan *Skill* Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak.

1. Aktivitas pengembangan *skill* santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak yaitu meliputi *planning* (perencanaan) yang di dalamnya ada kegiatan berupa menetapkan suatu tujuan, merumuskan keadaan saat ini, pengembangan rencana ke depan, pengambilan keputusan serta perumusan rencana anggaran. *Organizing* (pengorganisasian) di dalamnya mencakup perumusan tujuan, pembagian sistem kerja, pendelegasian wewenang, dan struktur organisasi. *Actuating* (penggerakan) yang di dalamnya mencakup motivasi, bimbingan serta komunikasi. *Controlling* (pengendalian dan evaluasi) yaitu berupa evaluasi pekanan dan juga evaluasi bulanan.

2. Implementasi fungsi manajemen dalam mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak dengan menggunakan beberapa metode tersebut sudah terealisasi dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Fungsi Manajemen dalam kaitannya Mengembangkan *Skill* Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak sudah lumayan baik meningkatkan kualitas santrinya karena banyaknya metode yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan dan visi misi yang telah ditetapkan di dalam pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak memberikan tambahan terkait sumber daya manusia seperti guru, satpam, dan juga pengawas santri untuk menunjang kualitas pengembangan *skillnya*
2. Hendaknya menambah lagi jumlah fasilitas gedung belajar dan juga asrama mengingat jumlah santri yang sangat banyak.
3. Pengurus harus lebih tegas ketika menghadapi para santri untuk mentaati tata tertib pondok
4. Pengurus harus langsung memberikan iqob bagi santri yang melanggar aturan pondok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. 2020. *Pengantar Manajemen Teori Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Amirullah, 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anas, Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saefuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama. 2009. *Al-Qur`an dan Terjemahannya*. Jakarta: Almahira.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas-Asas Manajemen*. Jakarta: Gramedia.

- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadli, Ahmad. 2002. *Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Man Halun Nasyi-in Press.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Grindle, Merile S. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Persindo.
- Haedari. 2004. *Otoritas Pesantren*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handoko. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: Siahaan.
- Handoko, Hani. 2010. *Manajemen*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1987. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Akara.
- Jusuf, Udaya. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laslie, W Rue, Terry R George. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Akara.
- Manulang, M. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia. M. Arifin. 1995. *Kapasitas Selekt Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Massie, L. Josep. 1985. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Masyhud, Sulthon. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.

- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir, Illahi. 1999. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Murdalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raharjo, M. Dawan. 1985. *Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren dalam Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduan. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siagian M.P.A, Sondang P. 2006. *Filsafat Administrasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Akara.
- Syafiie. 2002. *Al-Qur`an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarif, Mustofa. 1979. *Administrasi Pesantren*. Jakarta: Paiyu Berkah.
- Tanthawi, Jawahir. 1983. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur`an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Tanzil, Panglaykin. 1999. *Manajemen suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Usman, Nurdin. 2002. *Kompleks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

DRAFT WAWANCARA

Hari/Tanggal : Ahad, 21 November 2021

Narasumber : KH. Abdullah Miftah AH

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Subulussalam

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Subulussalam?

Pondok Pesantren Subulussalam merupakan sebuah Yayasan yang berada di Desa Domenggalan Kecamatan Bintoro Kabupaten Demak. Yayasan pondok Pesantren Subulussalam awal didirikan pada tahun 1985 oleh seorang Kyai bernama M. Hafidz Kasri pertama kali di Sampangan, Demak dengan luas tanah 6 m saja bersama sang istri bernama Nur Hidayah.

Berawal dari rumah biasa berlantai dua yang digunakan untuk tempat mengaji anak-anak kemudian saat muridnya bertambah banyak, Beliau membeli tanah lagi untuk memperluas bangunan tersebut hingga dijadikan bangunan berupa pondok pesantren dan akhirnya santrinya terus bertambah.

2. Bagaimana Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Subulussalam?

Pengasuh/Pimpinan	: KH. Abdullah Miftah AH
Ketua	: Riska Umi Salamah
Wakil ketua	: Nur Habibah Maghfiroh
Sekretaris	: Dewi Ilma Nadifah
Bendahara	: Himmatul `Aliyah
Keamanan I	: Nurul Afifah
Keamanan II	: Nazwatun Naila
Pendidikan I	: Umi Hanik
Pendidikan II	: Fuji Fitianingsih
Kebersihan I	: Dian Uswatun
Kebersihan II	: Siti Shokifah
Perlengkapan	: Munaziroh
Humas Kesenian	: Nafis Muflikhah

3. Apa Visi dan Misi Pondok Pesantren Subulussalam?

a) Visi

Membentuk karakter santri yang berwawasan luas, berakhlakul karima, berprestasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai Qur`ani serta mampu meneruskan perjuangan para Ulama` dan bermanfaat bagi ummat

b) Misi

- 1) Mendidik generasi penerus bangsa yang bermoral, cerdas, trampil, dan mampu berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 2) Mendidik generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan syar`i dan duniawi serta mampu mengamalkan ilmunya kepada masyarakat

- 3) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (ES), dan kecerdasan intelektual (IQ).
4. Apa Tujuan dari didirikannya Pondok Pesantren Subulussalam?
 - a) Membina santri agar bisa berkontribusi dalam masyarakat
 - b) Mendidik para santri untuk menjadi pribadi muslim yang memiliki jiwa ikhlas, tabah dan teguh dalam melaksanakan syariat Islam
 - c) Mendidik santri untuk memiliki rasa semangat kebangsaan yang tinggi agar dapat menjadi insan yang bertanggungjawab dan cinta terhadap bangsa dan negara.

WAWANCARA DENGAN PENGURUS PONDOK

Hari/Tanggal : Ahad, 21 November 2021

Narasumber : Ustadz Nur Khamid Akasah

Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Subulussalam

1. Apa saja program kegiatan santri Pondok Pesantren Subulussalam?
 - a) Kegiatan Harian Santri meliputi; sholat tahajjud, sholat subuh berjamaah, dzikir pagi, halaqoh Qur`an dan setoran hafalan, piket pagi, sarapan, sholat dhuha, KBM, Sholat dzuhur berjamaah, makan siang, istirahat, sholat asar

berjamaah, piket sore, sholat maghrib berjamaah, makan malam, sholat isya1 berjamaah, belajar malam, dan istirahat.

- b) Kegiatan Mingguan Santri meliputi; evaluasi bagian ksantrian, tsaqofah, ikhtibar al-Qur`an, muhadhloroh, setoran mufrodah, membaca surah al-Kahfi, Kajian, Piket Jum`at, muhawaroh, Pembagian uang, ekstrakulikuler, itishol.
- c) Kegiatan Santri Bulanan meliputi; pemberian hadiah, muhawaroh luar pondok, evaluasi dengan kabid, muhadhoroh tahfidz, membuat LPJ bulanan.
- d) Kegiatan Semesteran Santri meliputi; musabaqoh, membuat mading, perpindahan kamar, ujian semesteran, libur semesteran.
- e) Kegiatan Tahunan Santri meliputi; raker, membuat proker, membuat LPJ tahunan, rihlah.

2. Apa Saja Kendala serta Solusi di Pondok Pesantren Subulussalam?

No	Kendala	Solusi
1	Peralatan masaknyaa masih kurang	Pondok harus memperbanyak peralatan masak
2	Banyak santri yang datang terlambat ketika mengikuti kegiatan <i>life skill</i>	Pengurus harus lebih tegas dan memberikan iqob bagi santri yang datang terlambat
3	Beberapa santri belum mampu menguasai ekspresi dan kurang percaya diri ketika pelatihan <i>public speaking</i>	Pembina harus sering memberikan pelatihan dan memberi tips-tips sukses dalam <i>public speaking</i>
4	Santri yang tidak jadwalnya maju ke depan banyak yang mengantuk saat kegiatan <i>public speaking</i>	Harus ada pengurus yang mengawasi agar para santri tidak ada yang tidur dan memberikan iqob bagi yang melanggar
5	Saat kegiatan <i>life skill</i> kewirausahaan, banyak santri	Saat praktik kegiatan <i>life skill</i> berlangsung, pengurus wajib

	tingkat SMP yang beralasan ke kamar mandi tapi justru kembali ke kamar tidur masing-masing	mengunci semua pintu asrama pondok agar tidak ada santri yang kembali ke kamar sebelum kegiatan selesai
6	Para santri terbiasa menyoraki, meledek dan menakut-nakuti temannya ketika maju di depan sehingga temannya yang maju menjadi malu dan hilang rasa percaya diri	Pembina harus bisa menertibkan santri-santrinya dengan tegas, tidak boleh berbicara ketika ada temannya yang maju di depan. Dan memberikan iqob ketika melanggar
7	Sering kelewat jam ketika kegiatan <i>life skill</i>	Pengurus dan pembina harus lebih bijak dalam manajemen waktu supaya tidak molor

WAWANCARA DENGAN SANTRI

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Februari 2022

Narasumber : Dina Aulida

Jabatan : Santriwati kelas 11

1. Apakah Anda dan teman-teman sudah mentaati tata tertib yang ada di Pondok Pesantren?

Iya, Sudah. Kami sudah mentaati tata tertib yang berlaku di Pondok. Apabila kami melanggar maka kami akan siap menerima sanksi yang berlaku. Meskipun sebenarnya masih banyak teman-teman lainnya yang melanggar tata tertib pondok, sehingga masih sering banyak yang kena hukuman dari pengurus.

2. Apakah menurut kamu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Subulussalam ini sudah berjalan dengan efektif?

Alhamdulillah sudah, kegiatan keseharian, mingguan, bulanan, semesteran, hingga tahunan berjalan dengan efektif meskipun ada beberapa hambatan, sehingga perlu ada sedikit pengevaluasian untuk ke depannya agar lebih baik lagi. Meskipun masih ada beberapa anak yang malas dalam mengikuti kegiatan di pondok.

3. Apakah ada saran untuk Pondok Pesantren Subulussalam ke depannya?

Ada. Saran dari saya dan teman-teman, Semoga ke depannya semakin banyak gurunya disini dan juga ada keamanan atau satpam di pondok.

WAWANCARA DENGAN LURAH PONDOK

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Februari 2022

Narasumber : Ustadzah Nurul Afifah

Jabatan : Pengurus Pondok

1. Menurut mba Nurul, Kira-kira Apa Saja Faktor Penghambat Di Pondok Pesantren Subulussalam?

- a) Manajemen pengelolaan pondok pesantrennya kurang maksimal.
- b) Hambatan yang lainnya juga berasal dari pengkaderisasian pondok pesantren
- c) Budaya demokrasi yang masih sangat lemah dan kurang disiplin
- e) Sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk menunjang perkembangan belajar mengajar
- f) Keterbatasan tenaga pengajar yang profesional sesuai bidangnya
- g) Disini masih dominan dengan sikap fatalistik, dimana pola pikirnya kurang bisa maju
- h) Waktu yang kurang maksimal, dikarenakan pondok pesantren Subulussalam ini selain pesantren juga ada sekolahnya
- i) Santri kurang mampu memahami apa itu pondok pesantren
- j) Kemalasan santri yang tidak mengikuti agenda di pondok pesantren

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Lampiran 1

Tampak halaman depan Pondok Pesantren Subulussalam
Kecamatan Bintoro Kota Demak



Lampiran 2

Kantor Pondok Pesantren Subulussalam



Lampiran 3

Dokumentasi kegiatan pengembangan *skill* santri dalam bidang kewirausahaan



Lampiran 4

Praktek kegiatan santri dalam pembuatan menu makanan



Lampiran 5

Dokumentasi hasil kreasi santri Pondok Pesantren Subulussalam



Lampiran 6

dokumentasi kegiatan pengembangan bakat santri berupa *public speaking*



Lampiran 7

Dokumentasi kegiatan *public speaking* santri tingkat SD



Lampiran 8

Dokumentasi penulis ketika menjadi juri dalam kegiatan *public speaking* akhirussanah di Pondok Pesantren Subulussalam



Lampiran 9

Dokumentasi penulis saat wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Subulussalam.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Diah Ayu Pratiwi
Panggilan : Diah
Tempat dan Tanggal Lahir : Rembang, 11 Februari 1999
Alamat : Ds. Cikalán 01/10 Pamotan Kabupaten Rembang
Domisili : Jl. Plalangan KM 1,5 Gunungpati Kab. Semarang
(SMIT Bina Amal Gunungpati Semarang)
No. Hp : 089689084173
Email : diahayupratiwi1102@gmail.com
Hobi : Traveling dan Memasak
Pendidikan : SD N 4 Pamotan
MTs N 2 Rembang
MA N 2 Rembang
Motto : *Khoirunnas Anfauhum Linnas*